



UNIVERSITAS INDONESIA



***YOSAKOI MATSURI: INOVASI, KESINAMBUNGAN, DAN
KOMERSIALISASI DALAM BUDAYA***

SKRIPSI

**VERLINTON WALDO
0705080543**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI JEPANG
KEKHUSUSAN BUDAYA
DEPOK
JANUARI 2010**



UNIVERSITAS INDONESIA

***YOSAKOI MATSURI: INOVASI, KESINAMBUNGAN, DAN
KOMERSIALISASI DALAM BUDAYA***

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Humaniora**

**VERLINTON WALDO
0705080543**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI JEPANG
KEKHUSUSAN BUDAYA
DEPOK
JANUARI 2010**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

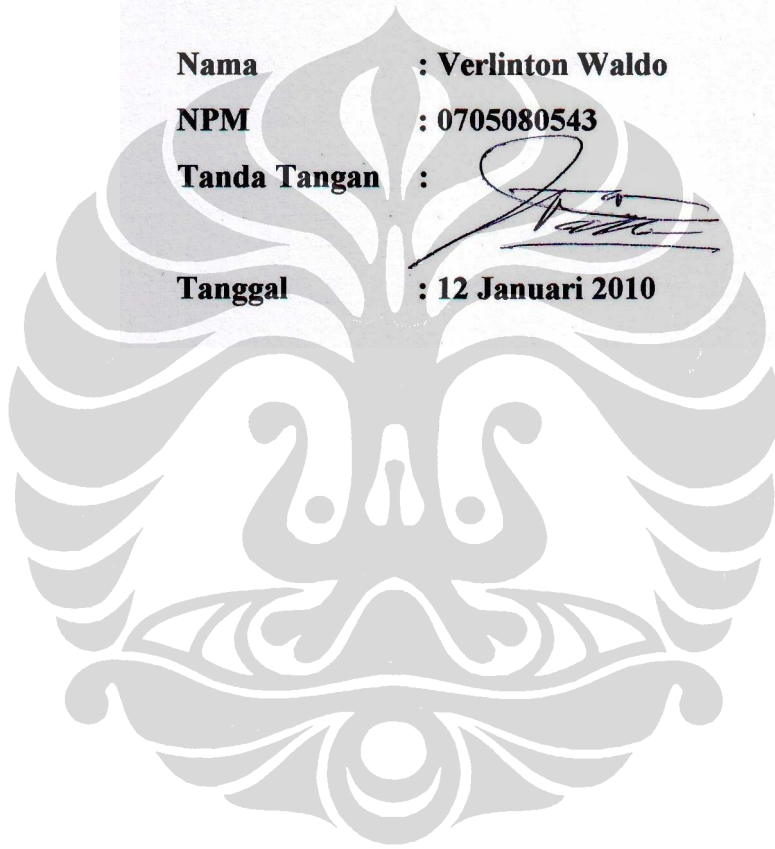
Nama : Verlinton Waldo

NPM : 0705080543

Tanda Tangan :



Tanggal : 12 Januari 2010




HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Verlinton Waldo
NPM : 0705080543
Program Studi : Jepang
Judul Skripsi : “*Yosakoi Matsuri*: Inovasi, Kestinambungan, dan
Komersialisasi dalam Budaya”

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Jepang, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji : Darsimah Mandah, M.A.

()

Sekretaris/Penguji : Didit. D. Subagio, M. Hum.

()

Pembimbing/Penguji : Dr. Siti Dahsiar Anwar

()

Ditetapkan di : Depok
Tanggal : 8 Januari 2010

oleh

Dekan
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia



Dr. Bambang Wibawarta
NIP. 19651023 199003 1 002

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Humaniora Program Studi Jepang pada Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Budaya Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Papa, Mama, Dek Aldi, dan Dek Winny, keluargaku yang selalu memberikan bantuan dukungan material dan moral. Berkat dukungan Papa dan Mama, aku bisa menjalani pendidikan hingga saat ini; bisa pergi *study abroad* ke Jepang walaupun harus mengeluarkan biaya yang membuat kalian pusing kepala. Rasanya tidak cukup kutuliskan rasa terima kasihku kepada Papa dan Mama. Adik-adikku Dek Aldi dan Dek Winny, semoga kalian bisa terus berprestasi;
- 2) Dr. Siti Dahsiar Anwar selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran dalam mengarahkan saya dalam penulisan skripsi ini. Tanpa bantuan Sensei, saya tidak dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Kata-kata dan nasehat dari Sensei selalu membuat saya merasa optimis dan bersemangat. Saya juga mohon maaf apabila ada kekurangan dan kesalahan selama menulis skripsi di bawah bimbingan Sensei.
- 3) Ibu Darsimah Mandah, M.A. dan Bapak Didit Dwi Subagio, M.Hum. yang telah mendukung dan membantu penulis serta meluangkan waktu untuk membaca dan menguji skripsi penulis.
- 4) Seluruh dosen dan staf pengajar Program Studi Jepang FIB UI yang selama masa studi penulis telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat.
- 5) Pihak Universitas Waseda yang telah memberikan saya kesempatan untuk menempuh pendidikan selama satu tahun di Jepang. Pengalaman selama setahun di Jepang membantu saya dalam memahami tentang Jepang terutama dalam segi budaya dan bahasa;

- 6) Teman-teman dari tim yosakoi Universitas Waseda, Tokyo Hanabi. Waktu yang aku jalani bersama kalian membuatku merasa memiliki keluarga baru di Jepang. Skripsi ini dapat kuselesaikan berkat dukungan kalian;
- 7) Takekawa Haruna (Ha~ru~), Kawagoe Takahiro (Shu~zo), Uchida Kie (Kierin), Okunishi Eri (Kaoru). Teman-teman baikku yang selalu mengangkat telepon walaupun nomornya tidak tampak dan terkesan mencurigakan. Dukungan dari kalian selama ini begitu berarti dalam mengisi kesepian setelah kembali ke Indonesia;
- 8) Teman-teman di program studi Jepang FIB UI angkatan 2005. Akita, Putzy, Puri, Winny, Ochi, dan semua yang telah memberikan dukungan yang tak terhingga kepada penulis. Berkat kalian, penulisan skripsi ini menjadi menyenangkan;
- 9) Para *senpai* dan *kōhai* yang selalu memberikan dukungan bagi penulis selama masa penulisan skripsi hingga sidang skripsi;
- 10) Tina, Widya, Noldi, dan Dhini, teman-teman seperjuangan dalam menulis skripsi sepulang dari Jepang. Banyak waktu yang kami habiskan bersama dengan saling mendukung selama masa penulisan skripsi ini. Tanpa kehadiran kalian, penulisan skripsi ini akan terasa hampa;
- 11) Muti, Ira, dan Nancy, yang juga sama-sama menjalani sidang skripsi semester ini.
- 12) Seluruh pihak yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu persatu atas segala dukungan yang telah diberikan kepada penulis.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Depok, 12 Januari 2010

Penulis

Verlinton Waldo

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Verlinton Waldo
NPM : 0705080543
Program Studi : Jepang
Departemen : Budaya
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis Karya : Skripsi


demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

YOSAKOI MATSURI: INOVASI, KESINAMBUNGAN, DAN KOMERSIALISASI DALAM BUDAYA

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Depok
Pada tanggal: 12 Januari 2010
Yang menyatakan


(Verlinton Waldo)

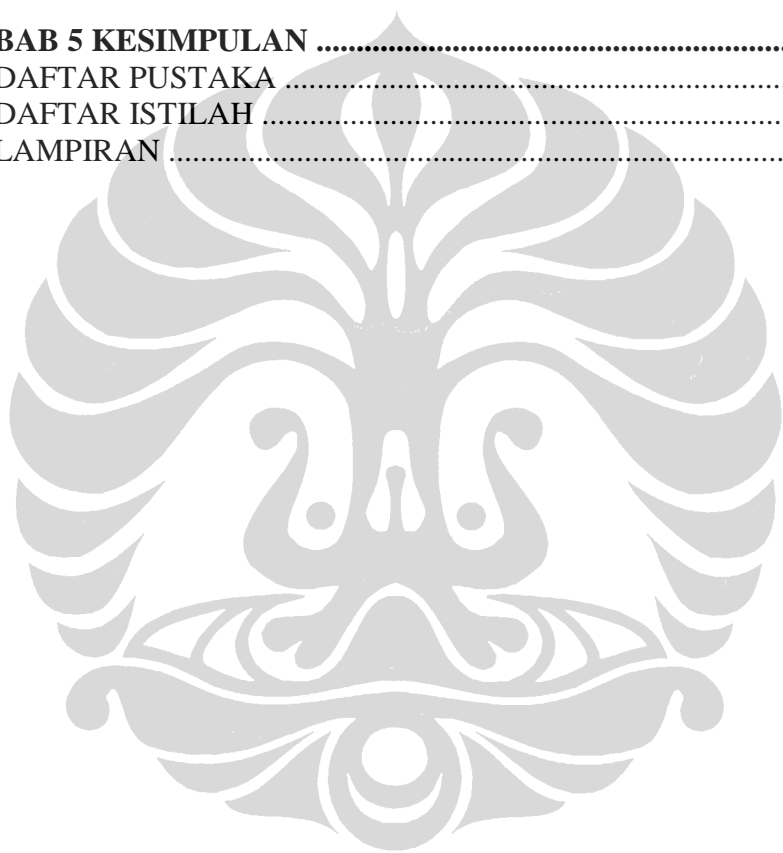
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL DAN DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Metode Penelitian	5
1.5 Batasan Penelitian	5
1.6 Kerangka Teori	7
1.7 Sistematika Penulisan	8
BAB 2 GAMBARAN MENGENAI YOSAKOI MATSURI	
1.1 Pengertian <i>yosakoi matsuri</i>	10
1.2 Latar Belakang <i>yosakoi matsuri</i>	10
1.3 <i>Yosakoi Naruko Odori</i>	11
1.3.1 Peralatan yang digunakan dalam <i>yosakoi naruko odori</i>	11
1.3.1.1 <i>Naruko</i> (鳴子)	12
1.3.1.2 <i>Chōchin</i> (提灯)	14
1.3.1.3 <i>Sensu</i> (扇子)	14
1.3.1.4 <i>Matoi</i> (纏)	15
1.3.1.5 <i>Furafu</i> (旗)	16
1.3.2 Unsur-unsur dalam <i>yosakoi naruko odori</i>	17
1.3.2.1 <i>Ongaku</i> (音楽)	17
1.3.2.2 <i>Odori</i> (踊り)	18
1.3.2.3 <i>Ishō</i> (衣裳)	19
1.3.2.4 <i>Jikatasha</i> (地方車)	20
BAB 3 PELAKSANAAN YOSAKOI MATSURI	
3. 1 Pelaksanaan <i>yosakoi matsuri</i>	22
3. 1.1 Peraturan dalam <i>yosakoi matsuri</i>	22
3. 1.2 Pelaksanaan	22
3. 1.2.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan <i>yosakoi matsuri</i>	23
3. 1.2.1.1 <i>Zenyasai</i> (前夜祭)	23
3. 1.2.1.2 <i>Honsai</i> (本祭)	24
3. 1.2.1.3 <i>Zenkoku Taikai</i> (全国大会)	24
3. 1.2.1.4 <i>Kōyasai</i> (後夜祭)	25

BAB 4 INOVASI, KESINAMBUNGAN, DAN KOMERSIALISASI DALAM YOSAKOI MATSURI

4.1 Inovasi dalam Unsur <i>Ongaku</i> (音楽), <i>Odori</i> (踊り), dan <i>Ishō</i> (衣裳)	26
4.1.1 Inovasi dalam Unsur <i>Ongaku</i> (音楽)	27
4.1.2 Inovasi dalam Unsur <i>Odori</i> (踊り)	29
4.1.3 Inovasi dalam Unsur <i>Ishō</i> (衣裳)	30
4.2 Kesenambungan dalam Pelaksanaan <i>Yosakoi Matsuri</i> (よさこい祭り)	32
4.3 Bentuk Komersialisasi dalam <i>Yosakoi Matsuri</i> (よさこい祭り)	34
4.3.1 Produk bagi Tim <i>Yosakoi</i>	37
4.3.2 Produk bagi Penggemar <i>Yosakoi Matsuri</i>	40

BAB 5 KESIMPULAN	42
DAFTAR PUSTAKA	45
DAFTAR ISTILAH	47
LAMPIRAN	51



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.	Harga pembuatan <i>haori</i> (羽織り) menurut kuantitas dan jumlah warna untuk jenis bahan kain tenun	39
------------	--	----

DAFTAR GAMBAR

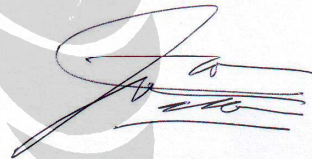
Gambar 1	Kouchi Yosakoi Matsuri ke-55	2
Gambar 2.1.	<i>Naruko</i> (鳴子)	12
Gambar 2.2	<i>Chōchin</i> (提灯)	14
Gambar 2.3.	<i>Sensu</i> (扇子)	15
Gambar 2.4.	<i>Matoi</i> (纏)	15
Gambar 2.5.	<i>Furafu</i> (旗)	16
Gambar 2.6.	<i>Ishō</i> (衣裳)	20
Gambar 2.7.	<i>Jikatasha</i> (地方車)	21
Gambar 3	Poster <i>Yosakoi Zenkoku Taikai</i> (よさこい全国大会)	26
Gambar 4.1.	Produk <i>Yancha Honpo</i>	41

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi saya disusun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

Depok, 12 Januari 2010



(Verlinton Waldo)

Universitas Indonesia

ABSTRAK

Nama : Verlinton Waldo
Program Studi : Jepang
Judul : *Yosakoi Matsuri*: Inovasi, Kestinambungan, dan Komersialisasi dalam Budaya

Skripsi ini membahas tentang inovasi, kesinambungan, dan komersialisasi yang terjadi dalam pelaksanaan *yosakoi matsuri* (よさこい祭り). Ketiga hal ini merupakan fenomena yang kerap hadir pada proses pelaksanaan maupun penciptaan produk budaya dewasa ini. Penulisan skripsi ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif. Melalui skripsi ini, akan terlihat hubungan antara inovasi 3 unsur, yaitu *ongaku* (音楽), *odori* (踊り), dan *ishō* (衣裳); kesinambungan dalam pelaksanaan; dan bentuk komersialisasi terhadap *yosakoi matsuri* (よさこい祭り).

Pada akhirnya, inovasi dan kesinambungan menjadi suatu dasar bagi lahirnya komersialisasi dalam kebudayaan.

Kata kunci:

Yosakoi matsuri, inovasi, kesinambungan, komersialisasi

ABSTRACT

Name : Verlinton Waldo
Study Program : Japanese Studies
Title : *Yosakoi Matsuri*: Innovation, Sustainability, and Commercialization in Culture

This research talks about innovation, sustainability, and commercialization occurred in *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) event. These three aspects are phenomenons happened most often both in the performance and the creation of culture product at recent times. This research applies descriptive-analytical method. In this research, we can find the connection between three aspects ; *ongaku* (音楽), *odori* (踊り), and *ishō* (衣裳), sustainability in the performance, and commercialization form toward *yosakoi matsuri* (よさこい祭り). Finally, innovation and sustainability has become the basic of the newborn commercialization in culture.

Key words:

Yosakoi matsuri, innovation, sustainability, commercialization

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan komersialisasi dalam seni budaya merupakan suatu fenomena yang terdapat pada proses pelaksanaan dan penciptaan produk budaya dewasa ini. Suatu kegiatan seni budaya tak dapat terpisahkan dari kegiatan komersialisasi ini. Sehubungan dengan hal tersebut, di negara Jepang, fenomena ini juga terjadi dalam kehidupan masyarakat, salah satunya dalam kegiatan seni budaya *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) di kota Kochi, pulau Shikoku.

Dalam buku yang berjudul *Kochi ken no Rekishi*, dikatakan bahwa, “, di antara *matsuri* (祭り) yang merepresentasikan Kochi, terdapat *yosakoi matsuri* (よさこい祭り). *Matsuri* (祭り) ini dimulai pasca Perang Dunia ke-2. Pada tahun 1954, *matsuri* (祭り) ini dilaksanakan dengan tujuan untuk kegiatan *shokibarai* (暑気払い) (mengusir hawa panas) serta mengembalikan kembali aktivitas di *shōtengai* (商店街) (wilayah pertokoan), sosok para *odoriko* (踊り子) (penari) yang membawa *naruko* (鳴子) dan menari mengikuti alunan *yosakoi bushi* (よさこい節) merupakan suatu pemandangan yang umum”.¹ Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) dilakukan sebagai suatu sarana dalam mengembalikan aktivitas perdagangan di Kochi setelah mengalami keterpurukan akibat Perang Dunia ke-2. Di samping itu, *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) juga menjadi suatu hiburan yang disajikan untuk menghilangkan kejenuhan saat musim panas.

Yosakoi matsuri (よさこい祭り), yang merupakan salah satu *matsuri* (祭り) yang diadakan pada saat musim panas ini mengalami perkembangan mulai sejak pertama kalinya diselenggarakan pada tahun 1954 hingga saat ini. Perkembangannya yang dilaluinya hingga saat ini membuat *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) yang pada awalnya hanya diikuti oleh partisipan dari kota Kochi

¹ Ogi Shinichirō, dkk. (Ed). *Kōchi ken no Rekishi* (Kenshi 39). (Jepang: Yamakawa, 2001), hlm. 5.

saja hingga menarik pengunjung maupun berbagai tim yang menggemari *yosakoi naruko odori* (よさこい鳴子踊り), yang merupakan unsur utama dalam *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) yang berbentuk tarian, dari berbagai daerah lain di Jepang.



Gambar 1. Kouchi Yosakoi Matsuri ke-56

(Sumber: <http://blog.goo.ne.jp/tora003/m/200908/?st=0&page=4> (17 Desember 2009))

Dalam penelitian berjudul *The Evolutionism of 'Yosakoi Naruko Dance'* yang dilakukan oleh Iwai Masahiro, dijelaskan bahwa *yosakoi naruko odori* (よさこい鳴子踊り) adalah *odori* (踊り) atau tarian yang terus berkembang atau berevolusi. Hal tersebut disebabkan oleh adanya inovasi-inovasi yang terjadi di dalam *yosakoi naruko odori* (よさこい鳴子踊り), seperti masuknya aliran musik seperti *samba*, *rock*, *reggae*, dan lain-lainnya ke dalam musik tradisional yang digunakan. Kemudian berkembangnya penggunaan kostum yang tadinya hanya sekedar menggunakan *happi* (法被) menjadi kostum orisinal dengan paduan berbagai macam gaya dan tren. Perkembangan yang terjadi di dalam *yosakoi naruko odori* (よさこい鳴子踊り) secara tidak langsung mengubah bentuk pelaksanaan *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) yang awalnya hanya dilaksanakan

dengan partisipan dari kota Kochi saja menjadi *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) yang dapat diikuti oleh partisipan dari berbagai daerah di Jepang.

このよさこい祭りは他の祭りとは大きく相違する特徴をもっている。それは毎年、踊り・音楽・衣裳を創造しているチームが圧倒的に多いということである。つまり、進化し続けている。

Kono yosakoi matsuri wa hoka no matsuri to ōkiku sōi suru tokuchō wo motteiru. Sore wa maitoshi, odori/ongaku/ishō wo sōzō shiteiru chīmu ga attō teki ni ōi to iu koto dearu. Tsumari, shinka shitsuzuketeiru.

Yosakoi matsuri ini memiliki ciri khas yang sangat membedakan dengan *matsuri* yang lain. perbedaan tersebut adalah setiap tahun sangat banyak tim-tim yang membuat tarian, musik, dan kostum. Oleh karena itu *yosakoi matsuri* terus berevolusi.²

Salah satu faktor yang menyebabkan *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) sebagai *matsuri* (祭り) yang inovatif adalah adanya fleksibilitas dalam pelaksanaannya. Hal ini dapat dilihat dari adanya kebebasan untuk berkreasi dalam *yosakoi naruko odori* (よさこい鳴子踊り) dalam 3 unsur, yaitu: *ongaku* (音楽), *ishou* (衣裳), dan *odori* (踊り). Setiap tim *yosakoi naruko odori* (よさこい鳴子踊り), atau disingkat *yosakoi* (よさこい), dapat berkreasi dengan membuat musik, kostum, dan koreografi orisinal tim mereka dengan tetap menaati dasar-dasar dari *yosakoi*, seperti menggunakan *naruko* (鳴子) dan memasukkan lirik dari lagu yang berjudul ‘*yosakoi naruko odori*’, ke dalam *yosakoi* (よさこい) kreasi mereka. Dengan kebebasan dalam berkreasi ini, banyak bermunculan tim-tim *yosakoi* (よさこい) dari berbagai daerah. Faktor fleksibilitas dalam *yosakoi* (よさこい) memacu kreatifitas dalam berkarya, sehingga menjadi digemari oleh masyarakat.

Sifat inovatif dan fleksibel inilah yang kemudian menjadi dasar bagi kesinambungan dan eksistensi *yosakoi matsuri* (よさこい祭り). Sifat-sifat tersebut kemudian melahirkan berbagai macam *matsuri* (祭り) yang bertema

² Iwai Masahiro, *Kore ga Kouchi no Yosakoi da! Igosso to Hachikintachi no Atsui Natsu*, (Tokyo: Iwata Shoin, 2006), hlm. 211.

'*yosakoi*'. Contohnya, pada tahun 2001 diselenggarakan Harajuku Super Yosakoi (原宿スーパーよさこい) yang merupakan *matsuri* (祭り) sebuah kota dengan bentuk yang baru di Harajuku, Tokyo.³ Hal ini menunjukkan bahwa *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) di kota Kochi memberikan pengaruh pada daerah-daerah lain seperti Sapporo, Akita, Chiba, dan sebagainya untuk menyelenggarakan *matsuri* (祭り) dengan tema '*yosakoi*'. Kemunculan berbagai *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) di berbagai daerah di Jepang inilah yang mendukung kesinambungan dari *yosakoi matsuri* (よさこい祭り).

Pelaksanaan *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) yang menyebar di berbagai daerah memunculkan adanya tren '*yosakoi matsuri*' di Jepang. Kemunculan tren ini kerap kali berkaitan dengan kegiatan ekonomi. *Yosakoi matsuri* (よさこい祭り) yang menjadi obyek dari tren ini dimanfaatkan oleh para pelaku bisnis atau produsen untuk mendapatkan keuntungan. Para produsen ini kemudian menyediakan berbagai produk yang berkaitan dengan *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) kepada konsumen, yang dalam konteks ini berarti para penggemar *yosakoi matsuri* (よさこい祭り). Perilaku para produsen inilah yang menyebabkan adanya kegiatan ekonomi yang di sebut dengan komersialisasi.

Yosakoi matsuri (よさこい祭り) yang bersifat inovatif melahirkan kesinambungan dalam pelaksanaannya yang kemudian diikuti oleh komersialisasi untuk mendapatkan keuntungan. Hubungan antara inovasi, kesinambungan, dan komersialisasi dalam *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) inilah yang menjadi latar belakang dari penulisan skripsi ini.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) yang inovatif dalam pelaksanaannya sehingga menimbulkan banyak peminat sehingga terus berkesinambungan dan digemari hingga saat ini. Kemudian, seiring dengan perkembangannya, muncullah komersialisasi dalam berbagai bentuk produk yang diperjualbelikan untuk sebagai

³ *Ibid.*, hlm. 134.

suatu sarana untuk mendapatkan keuntungan dari pelaksanaan *yosakoi matsuri* (よさこい祭り).

Faktor inovasi dan kesinambungan seperti yang disebutkan di atas merupakan pendorong bagi terjadinya kegiatan komersialisasi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka muncul pertanyaan bagaimana hubungan yang terjadi pada inovasi, kesinambungan, dan komersialisasi dalam *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) yang ingin penulis jawab melalui penelitian dalam skripsi ini.

1.3 Tujuan Penelitian

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai hubungan antara inovasi yang melahirkan kesinambungan, serta lahirnya komersialisasi dalam pelaksanaan *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) sebagai sarana dalam mendapatkan keuntungan.

1.4 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini bersifat analisis deskriptif yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan menelaah data-data kualitatif seperti buku-buku yang relevan dengan permasalahan, serta data-data yang didapat dari internet. Data-data tersebut dideskripsikan, dianalisa dan dituliskan kembali ke dalam setiap bab dan sub bab seperti yang tertera dalam garis besar skripsi. Penulis menggunakan buku yang berjudul "*Kore ga Kouchi no Yosakoi da! Igosso to Hachikintachi no Atsui Natsu*" serta penelitian yang berjudul "*The Evolutionism of 'Yosakoi Naruko Dance' (Yosakoi Festival in Kochi, JAPAN): An Introduction*" karya Iwai Masahiro sebagai sumber utama dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga menggunakan sudut pandang ekonomi dan pariwisata dalam analisa terhadap unsur inovasi, kesinambungan, serta komersialisasi yang menjadi unsur utama dalam skripsi ini. Sudut pandang ekonomi dan pariwisata ini akan membantu dalam memahami permasalahan yang dibahas.

1.5 Batasan Penelitian

Matsuri (祭り) memiliki 3 jenis, yaitu: *tsūkagirei* (通過儀礼), *nenchūgyōji* (年中行事), dan *ninigirei* (にんいぎれい). *Tsūkagirei* (通過儀礼) adalah upacara yang berhubungan dengan lingkaran hidup seseorang, dimulai sejak dalam kandungan hingga meninggal. Contoh dari *tsūkagirei* (通過儀礼) adalah: *obiwai* (帯祝い), *shichigosan* (七五三), *sōshiki* (葬式), dan lain-lain. *Obiwai* (帯祝い) adalah upacara yang dilakukan pada saat usia kandungan berumur 5 bulan dengan menggunakan *iwataobi* (岩田帯) pada sang ibu untuk mendoakan keselamatan dalam proses kelahiran. *Shichigosan* (七五三) adalah upacara yang diadakan untuk anak laki-laki berusia 3 dan 5 tahun serta anak perempuan yang berusia 7 tahun setiap tanggal 15 November. *Sōshiki* (葬式) adalah upacara kematian yang dilakukan untuk mendoakan orang yang meninggal.

Nenchūgyōji (年中行事) adalah *matsuri* (祭り) yang dilaksanakan secara periodik tiap tahun sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan. Contoh dari *nenchūgyōji* (年中行事) misalnya, *hina matsuri* (雛祭り), *tanabata matsuri* (七夕祭り), *yosakoi matsuri* (よさこい祭り), dan lain-lain. *Hina matsuri* (雛祭り) adalah *matsuri* (祭り) yang diadakan khusus untuk anak-anak perempuan setiap tanggal 3 Maret. *Tanabata matsuri* (七夕祭り) adalah *matsuri* (祭り) yang diadakan setiap tanggal 7 Juli. *Yosakoi matsuri* (よさこい祭り) adalah *matsuri* (祭り) yang diadakan pada tanggal 9 – 12 Agustus di kota Kochi, pulau Shikoku. *Tanabata matsuri* (七夕祭り) dan *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) diadakan pada saat *natsu* (夏) atau musim panas.

Ninigirei (にんいぎれい) adalah upacara-upacara yang diadakan secara *accidental* atau *optional*. Contoh dari *ninigirei* (にんいぎれい) adalah: *sotsugyō iwai* (卒業祝い), dan lain-lain. *Sotsugyō iwai* (卒業祝い) adalah upacara yang diadakan untuk merayakan kelulusan dari sekolah atau universitas.

Dari ketiga jenis *matsuri* (祭り) di atas, batasan penelitian dari skripsi ini adalah *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) yang termasuk dalam jenis *nenchūgyōji* (年中行事) yang berasal dari kota Kochi, pulau Shikoku.

1.6 Kerangka Teori

Teori yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah teori pembaruan atau inovasi menurut Koentjaraningrat. Dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Antropologi, dijelaskan bahwa dalam inovasi yang merupakan aktivitas untuk mengembangkan suatu penemuan-penemuan baru, memiliki faktor-faktor pendorong dalam pelaksanaannya. Faktor-faktor tersebut antara lain:

Dalam suatu penemuan baru, tentunya ada faktor pendorong bagi individu dalam suatu masyarakat dalam proses untuk memulai dan mengembangkan penemuan-penemuan baru tersebut. Prof. Dr. Koentjaraningrat mengatakan bahwa pendorong itu adalah: (a) kesadaran para individu akan kekurangan dalam kebudayaan; (b) mutu dari keahlian dalam suatu kebudayaan; (c) sistem perangsang bagi aktivitas mencipta dalam masyarakat.⁴

Jadi, dengan faktor-faktor pendorong tersebut, dapat merangsang individu untuk melakukan inovasi dan berkreasi.

Jika meminjam istilah inovasi dalam bidang ekonomi, maka inovasi dipandang sebagai suatu produk. Melalui pendekatan ini Joy Craig-Lees dan Browne (1995) mengatakan bahwa, ada tiga definisi inovasi dari sudut pandang produk itu sendiri (*product-oriented*), yaitu⁵:

- Inovasi terus menerus (*a continuous innovation*) adalah inovasi yang hampir tidak mengubah pola pakai konsumen, produk baru yang dimaksud adalah hasil modifikasi dari produk sejenis yang lama. Contoh: *diet soda* berbeda dengan minuman soda biasakarena mengandung lebih sedikit gula dan cara mengkonsumsinya hanya memerlukan sedikit perubahan perilaku.
- Inovasi terus menerus secara dinamis (*a dynamically continuous innovation*), adalah inovasi yang merupakan hasil kreasi baru atau hasil modifikasi terus menerus dari produk yang sudah ada dan biasanya merupakan inovasi teknologi, akan tetapi tidak mengubah pola pakai konsumen secara total. Contoh: perkembangan *compact*

⁴ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, hlm. 212.

⁵ Udin Saefudin, *Strategi Komunikasi Pemasaran Produk Inovatif: Studi Kasus Inovasi, Aliansi Strategis dan Komunikasi Pemasaran Kartu Shar-e sebagai Produk Unggulan Bank Muamalat Indonesia*, Depok: Perpustakaan UI, 2006, hlm.

disc players, dalam hal ini konsumen hanya perlu mengubah peralatan sound system-nya saja, karena kegunaan *compact disc* itu sendiri tetap tidak berubah.

- Inovasi terputus (*a discontinuous innovation*) adalah inovasi yang mengharuskan konsumen untuk mengadopsi pola pakai yang baru atau yang menyebabkan konsumen mengubah secara signifikan pola pakai mereka. Contoh: ketika komputer pertama kali muncul di pasaran, hal ini merupakan produk dengan teknologi yang sama sekali baru yang mengharuskan konsumen untuk mempelajari pola pakai yang sama sekali baru pula.

Munculnya berbagai produk yang diperjualbelikan pada pelaksanaan *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) menimbulkan adanya kegiatan komersialisasi. Freddy Yuliharto menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Gejolak Kapitalisme* bahwa:

Komersialisasi digunakan sebagai suatu istilah kritis yang mengacu kepada kecenderungan di dalam kapitalisme yaitu mengubah segala sesuatu yang ada di dalam kehidupan menjadi barang dan jasa yang dijual untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya.⁶

Berdasarkan teori di atas, maka penulis akan menganalisa permasalahan sesuai dengan teori tersebut.

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab dengan beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, batasan penelitian, ruang lingkup, kerangka teori, metode penelitian, kerangka teori, dan sistematika penulisan.

⁶ Freddy Yuliharto, *Gejolak Kapitalisme*, Jakarta: Golden Terayon Press, 1993, hlm. 26.

Bab II merupakan gambaran obyek penelitian, yaitu gambaran mengenai *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) dan *yosakoi naruko odori* (よさこい鳴子踊り). Dalam bab ini akan dibahas unsur-unsur yang terdapat dalam *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) dan dan *yosakoi naruko odori* (よさこい鳴子踊り).

Bab III merupakan bab yang menjelaskan proses pelaksanaan *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) dari awal hingga akhir.

Bab IV merupakan bab analisa yang membahas tentang inovasi, kesinambungan komersialisasi dalam *yosakoi matsuri* (よさこい祭り).

Bab V merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan penulisan skripsi.



BAB 2

GAMBARAN MENGENAI *YOSAKOI MATSURI* DAN *YOSAKOI NARUKO ODORI*

1.1 Pengertian *yosakoi matsuri*

よさこい祭りの「よさこい」の意味については諸論あるが、「夜に來い」、「今宵いらっしやい」が一般的である。

Yosakoi matsuri no 'yosakoi' no imi ni tsuite wa shoron aru ga, 'yoru ni koi', 'koyoi irasshai' ga ippan teki dearu.

Banyak argumentasi mengenai arti '*yosakoi*' dalam *yosakoi matsuri*, namun pada umumnya adalah 'datanglah pada malam hari' dan 'datanglah malam ini'.¹

Arti dari kata '*yosakoi*' yaitu mengajak orang-orang untuk datang di malam hari. Kata tersebut dapat juga diartikan sebagai berikut: *yo* (よ) yang berarti *yoru* (夜) atau malam hari, *sa* (さ) yang berarti *saa* (さあ) atau ajakan, dan *koi* (こい) yang berarti *koi* (來い) atau bentuk perintah dari *kuru* (来る) yang berarti datang. Dilihat dari segi maknanya, kata '*yosakoi*' merupakan suatu ajakan kepada orang-orang untuk datang pada malam hari untuk melakukan sesuatu, yang dalam konteks ini adalah ajakan untuk ikut serta dalam *yosakoi matsuri* (よさこい祭り).

1.2 Latar Belakang *yosakoi matsuri*

Awal dari *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) merupakan *matsuri* (祭り) yang direncanakan oleh Serikat Dagang dan Industri kota Kōchi untuk menghilangkan keadaan terpuruk pasca Perang Dunia kedua. Ini merupakan kejadian pada tahun 1953. Mereka berpikir bahwa, "Ayo kita buat *matsuri* (祭り) yang tidak kalah dengan *awa odori*² (阿波踊り) yang diselenggarakan di Prefektur Tokushima." Pertama-tama, koreografi dipercayakan kepada ahli tari Jepang klasik (*Nihon Buyō* (日本舞踊)). Kemudian pembuatan lirik dan lagu '*yosakoi naruko odori*' dipercayakan pembuatannya kepada Takemasa Eisaku, yang merupakan warga

¹ Iwai Masahiro, *op.cit.*, hlm. 27.

Kōchi. Dengan ide dari Takemasa Eisaku pada saat ini, saran bahwa “kita gunakan *naruko* (鳴子) untuk menyaingi *awa odori* (阿波踊り) yang hanya menggunakan tangan kosong,” kemudian *naruko* (鳴子) menjadi salah satu peralatan yang mendasar dalam *yosakoi matsuri* (よさこい祭り). *Yosakoi matsuri* (よさこい祭り) yang pertama diselenggarakan pada tahun berikutnya, yaitu pada bulan Agustus tahun 1954. Penetapan hari ditetapkan pada tanggal 10 dan 11 yang persentase cerahnya (lebih tepatnya ‘persentase turun hujannya rendah’) paling tinggi selama 40 tahun yang lalu berdasarkan data cuaca pada saat itu. Sepertinya *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) pada saat ini merupakan tipe *bon odori* (盆踊り) yang tradisional.³

Yosakoi matsuri (よさこい祭り) lahir setelah Perang Dunia ke-2. *Matsuri* (祭り) ini dibuat untuk mengembalikan keadaan kota Kochi yang mengalami keterpurukan. *Yosakoi matsuri* (よさこい祭り) juga diharapkan agar dapat bersaing dengan *awa odori* (阿波踊り) yang berasal dari Prefektur Tokushima.

Tarian *yosakoi* (よさこい) dibuat berdasarkan tari Jepang klasik atau *Nihon Buyou* (日本舞踊). Kemudian, berlanjut dengan membuat lirik dan lagu untuk tarian *yosakoi* (よさこい) yang dilakukan oleh seorang warga Kochi yang bernama Takemasa Eisaku. Takemasa Eisaku juga berpendapat bahwa untuk dapat bersaing dengan *awa odori* (阿波踊り) yang hanya menari dengan tangan kosong, maka pada *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) dipergunakan *naruko* (鳴子) sebagai alat musik.

Pada tahun 1954, *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) diselenggarakan untuk pertama kalinya dan ditetapkan pada tanggal 10 dan 11 Agustus karena persentase cerahnya paling tinggi selama 40 tahun terakhir.

1.3 *Yosakoi Naruko Odori*

1.3.1 Peralatan yang digunakan dalam *yosakoi naruko odori*

Dalam *yosakoi naruko odori* (よさこい鳴子踊り), atau disingkat menjadi *yosakoi* (よさこい), terdapat beberapa peralatan yang sering digunakan dalam

³ Mori Tadashi dalam <http://www.yosakoi.com/jp/AboutYosakoi.html>.

pelaksanaannya. Penggunaan peralatan ini berbeda setiap tim. Namun, peralatan yang wajib digunakan adalah *naruko* (鳴子).

1.3.1.1 *Naruko* (鳴子)



Gambar 2.1. *Naruko* (鳴子)

(Sumber: “telah diolah kembali”)

田・畑などに来る鳥をおどす道具の一つ。小さな竹筒 (タケヅツ) をならべて板につけ、縄を引いて鳴らすもの。

Ta/hatake nado ni kuru tori wo odosu dōgu no hitotsu. Chīsana takedzutsu wo narabete ita ni tsuke, nawa wo hiite narasu mono.

Salah satu alat yang digunakan untuk mengagetkan burung yang menghampiri sawah atau ladang. Alat yang dibunyikan dengan memasang potongan bambu kecil pada papan, kemudian menarik tali.⁴

⁴ Kenbō Hidetoshi, dkk., *Sanseido Kokugo Jiten Dai-roppan (Kogata-han)*, Sanseido, Tokyo, 2009, hlm. 1024.

Jika melihat definisi di atas, *naruko* (鳴子) merupakan alat yang dipergunakan untuk mengusir burung yang menghampiri sawah atau ladang. Lubang pada bagian bawah *naruko* (鳴子) dimasukkan tali, kemudian dibentangkan sepanjang sawah. Jika ada burung yang menghampiri, maka petani menarik tali yang kemudian akan menyebabkan potongan bambu kecil menghantam papan *naruko* (鳴子) yang akan menghasilkan bunyi nyaring.

鳴子 (なるこ) は、もともと農作物をねらう鳥などを音を鳴らして追い払うための農機具ですが、よさこい鳴子踊りに取り入れられ、両手に持ってカチカチと鳴らして踊ります。鳴子の音が奇麗に揃ったときの美しさは見事なものがあります。よさこい祭りの楽曲を構成する楽器の一つとも言えるでしょう。このお祭りになくってはならないアイテムです。

Naruko wa, moto moto nōsakumotsu wo nerau tori nado wo oto wo narashite oiharau tame no nōkigu desu ga, yosakoi naruko odori ni toriirare, ryōte ni motte kacikachi to narashite odorimasu. Naruko no oto ga kirei ni sorotta toki no utsukushisa wa migoto na mono ga arimasu. Yosakoi matsuri no gakkkyoku wo kōsei suru gakkki no hitotsu to mo ieru deshō. Kono matsuri ni nakute wa naranai aitemu desu.

Naruko pada awalnya adalah peralatan dalam bertani yang berfungsi untuk mengusir burung yang mengincar hasil pertanian dengan cara membunyikannya, namun dipergunakan dalam *yosakoi naruko odori*, (para *odoriko*) menari dengan menggenggam *naruko* di kedua tangan kemudian membunyikannya. (*Naruko*) juga dapat dikatakan sebagai salah satu alat musik yang membangun komposisi musik *yosakoi matsuri*. (*Naruko*) merupakan benda yang penting dalam *matsuri* ini.⁵

Kemudian, *naruko* (鳴子) yang pada awalnya merupakan peralatan yang dipergunakan dalam pertanian, dipergunakan menjadi alat musik dalam *yosakoi matsuri* (よさこい祭り). Pada awalnya *naruko* (鳴子) berupa papan kayu berukuran sedang dengan potongan bambu kecil di masing-masing sisi, kemudian terdapat lubang di bagian atasnya sebagai tempat masuknya tali. Kemudian berkembang menjadi seukuran yang dapat digenggam tangan dan bahan baku seluruhnya terbuat dari kayu.

⁵ Op.cit., “*Naruko*”, http://www.yosakoi.com/Naruko_J.html (20 Oktober 2009).

Dalam *yosakoi* (よさこい), *naruko* (鳴子) digunakan dengan cara memegang bagiannya yang panjang di kedua tangan, kemudian menggoyangkannya ke kiri dan ke kanan sehingga potongan kayu kecil di kedua sisinya menghantam badan *naruko* (鳴子), yang kemudian akan menghasilkan bunyi nyaring.

1.3.1.2 *Chōchin* (提灯)



Gambar 2.2. *Chōchin* (提灯)

(Sumber: http://blogimg.goo.ne.jp/user_image/2c/af/10d5fffe2250fb821b994ec8e5ca8b94.jpg (13 Desember 2009))

Chōchin (提灯) atau lampion yang di gunakan dalam *yosakoi* (よさこい) berupa lampion berukuran sedang yang di bagian belakangnya terdapat gagang untuk menggenggamnya. Warna yang digunakan berbeda-beda setiap tim dan terdapat nama dari tim tersebut pada bagian *chōchin* (提灯) yang ditulis secara vertikal. *Odoriko* (踊り子) yang menggunakannya biasanya terdapat di barisan paling depan dari *odoriko* (踊り子) lain yang menggunakan *naruko* (鳴子).

1.3.1.3 *Sensu* (扇子)



Gambar 2.3. Tim Tokyo Hanabi (東京花火) menggunakan Sensu (扇子)

(Sumber : “telah diolah kembali”)

Sensu (扇子) atau kipas merupakan salah satu peralatan pelengkap dalam *yosakoi* (よさこい). Biasanya digunakan oleh *odoriko* (踊り子) perempuan. *Sensu* (扇子) berfungsi untuk menunjukkan suatu sifat dalam koreografi yang tidak dapat ditunjukkan oleh *naruko* (鳴子). Pada gambar 2.3. tampak tim *yosakoi* (よさこい) Tokyo Hanabi (東京花火) menggunakan *sensu* (扇子) dalam salah satu bagian koreografinya.

1.3.1.4 *Matoi* (纏)



Gambar 2.4. *Matoi* (纏)

(Sumber: http://www.city.ichinoseki.iwate.jp/images/content/7799/_20070306-101140.JPG (13 Desember 2009))

Sesuai dengan kanjinya, *matoi* (纏) atau *matou* (纏う) yang berarti ‘memandu’ digunakan untuk memandu para *odoriko* (踊り子) yang berada di belakangnya. *Matoi* (纏) berupa sebatang tongkat, biasanya berbahan kayu atau aluminium, yang di ujungnya terdapat *chōchin* (提灯) atau lampion. Pada bagian *chōchin* (提灯) yang berada di bagian atasnya, terdapat nama dari tim maupun *kamon* (家紋) atau lambang dari tim tersebut.

Odoriko (踊り子) yang menggunakan *matoi* (纏) atau yang lebih sering disebut dengan *matoigumi* (纏組), berada di barisan paling depan. *Matoi* (纏) dapat menjadi daya tarik para penonton karena pada umumnya dapat dijadikan alat untuk atraksi akrobatik dengan cara melempar *matoi* (纏) di antara sesama penggunanya.

1.3.1.5 *Furafu* (旗)



Gambar 2.5. *Furafu* (旗)

(Sumber:

http://blogimg.goo.ne.jp/user_image/5b/20/f54cc18b1314704ca3058600512db8bd.jpg (20 Oktober 2009))

Furafu (旗) atau bendera merupakan peralatan yang opsional dalam *yosakoi* (よさこい), namun memiliki peran penting sebagai penarik perhatian. Seperti pada Gambar 2.5. di atas, terlihat *odoriko* (踊り子) yang menggunakan *furafu* (旗) yang berukuran lebih besar darinya. *Furafu* (旗) terbagi menjadi dua jenis, yaitu *hata* (旗) yang berukuran sama dengan tinggi *odoriko* (踊り子) dan *furafu* (旗) yang berukuran besar.

1.3.2 Unsur-unsur dalam *yosakoi naruko odori*

1.3.2.1 *Ongaku* (音楽)

Dalam *yosakoi* (よさこい), unsur *ongaku* (音楽) atau musik merupakan hal yang tak dapat terpisahkan dalam pelaksanaannya. Lagu yang menjadi dasar bagi *yosakoi matsuri* (よさこい鳴子踊り) adalah ‘*yosakoi naruko odori*’ dan ‘*yosakoi bushi*’.

よさこい鳴子踊り (Yosakoi Naruko Odori)

*よっちょれよ よっちょれよ よっちょれよっちょれよっちょれよ
(yochoreyo yochoreyo yochoreyochoreyochoreyo)

高知の城下へ来てみいや じんまもばんばもよう踊る

(kōchi no jōka e kitemiia jinma mo banba mo yō odoru)

鳴子両手に ようおどる

(naruko ryōteni yō odoru)

土佐の ヨイヤサノサノサノ 高知の はりまや橋で
(tosa no yoiyasanosanosano kōchi no harimayabashi de)

坊さんかんざし 買うを見た よさこい よさこい

(bonsan kanzashi kau wo mita yosakoi yosakoi)

土佐の ヨイヤサノサノサノ 名物 サンゴに鯨
(tosa no yoiyasanosanosano meibutsu sango ni kujira)

紙に生糸に かつお節 よさこい よさこい

(kami ni kiito ni katsuo bushi yosakoi yosakoi)

御豊瀬 (みませ) ヨイヤサノサノサノ 魅せましょ 浦戸を開けて

(mimase yoiyasanosanosano misemasho urado wo akete)

月の名所は 桂浜 よさこい よさこい

(tsuki no meisho wa katurahama yosakoi yosakoi)

言うたち ヨイヤサノサノサノ いかんちや おらんくを池にや

(yūtachi yoiyasanosanosano ikanchiya oranku wo ikenya)

潮吹く魚が 泳ぎよる よさこい よさこい

(shiofuku sakana ga oyogiyoru yosakoi yosakoi)

よさこい節 (Yosakoi Bushi)

土佐の高知の はりまや橋で 坊さん簪買うを見たヨサコイ ヨサコイ
 (tosa no kōchi no harimayabashi de bonsan kanzashi kau wo mita yosakoi yosakoi)
 よさこい晩に來いといはんすれど 来てみりゃ真実こいじゃない
 (yosakoi ban ni koi to iwansuredo kitemirya shinjitsu koi janai)
 御豊瀬見せましょ浦戸をあけて 月の名所は桂浜
 (mimase misemasho urado wo akete tsuki no meisho wa katsurahama)
 ゆうたちいかんちやおらんくの池にゃ 潮吹く魚が泳ぎよる
 (yūtachi ikanchiya oranku no ikenya shiofuku sakana ga oyogiyoru)
 わしのといち (情人) は浦戸の沖で 雨にしょんぼり濡れて鯉釣る
 (washi no toichi wa urado no oki de ame ni shonbori nurete katsuo tsuru)
 土佐はよいとこ南をうけて 薩摩あらし (おろし) がそよそよと
 (tosa wa yoi toko minami wo ukete satsuma arashi (oroshi) ga soyosoyoto)⁶

Lirik lagu yang berjudul ‘yosakoi naruko odori’ dan ‘yosakoi bushi’ yang merupakan dasar bagi musik *yosakoi* (よさこい). Keduanya diciptakan oleh Takemasa Eisaku, seorang warga Kochi. Pembuatan dari lagu ini berdasarkan dari *warabe uta* (童歌), lagu yang sering dinyanyikan oleh anak-anak pada zaman dahulu. Iwai Masahiro berkata bahwa, “‘yochoreyo’, ‘jinma mo banba mo’, serta ‘yoiyasanosanoso’ dalam ‘yosakoi naruko odori’, ketiganya cukup berperan dalam menciptakan nuansa Tosa.”⁷

Dewasa ini, setiap tim *yosakoi* (よさこい) dapat membuat musik orisinal tim mereka, namun dengan syarat memasukkan ‘yosakoi naruko odori’ di salah satu liriknya.⁸ Hal inilah yang menjadi salah satu berkembangnya *yosakoi matsuri* (よさこい祭り), yaitu mengandung unsur kebebasan bagi setiap dalam menciptakan musik sendiri, sehingga bermunculan tim-tim dari berbagai daerah dengan lagu orisinal mereka.

1.3.2.2 Odori (踊り)

Odori (踊り) atau tarian merupakan unsur penting yang terdapat dalam *yosakoi* (よさこい). *Odori* (踊り) berbeda-beda setiap tim. Hal ini dipengaruhi oleh tema yang digunakan oleh tim tersebut, serta jenis musik yang digunakan. Proses pembuatan tarian yang umum adalah pertama, menentukan tema yang akan digunakan, kemudian membuat lagu yang sesuai dengan tema tersebut. Kedua, mempelajari tarian yang sesuai dengan tema tersebut melalui video-video yang telah ada. Ketiga, setelah lagu selesai, dengarkan berkali-kali dan membuat koreografi yang sesuai. Keempat, setelah memiliki bayangan tentang

⁶ Iwai Masahiro, *op.cit.*, hlm. 25.

⁷ Iwai Masahiro, *op.cit.*, hlm. 23.

⁸ Mori Tadashi dalam <http://www.yosakoi.com/jp/AboutYosakoi.html> (20 Oktober 2009).

koreografinya, masuk ke dalam tahap pencatatan gerakan. Kelima, setelah koreografi selesai, diserahkan kepada insruktur tari. Kemudian, melatih gerakan hingga saat sebelum pelaksanaan *yosakoi matsuri* (よさこい祭り). Keenam, menampilkannya bersama-sama dengan tim pada pelaksanaan *yosakoi matsuri* (よさこい祭り).⁹

1.3.2.3 *Ishō* (衣裳)



Gambar 2.6. *Ishō* (衣裳)

(Sumber: “telah diolah kembali”)

Ishō (衣裳) berarti pakaian atau dalam hal ini adalah kostum yang dikenakan oleh para *odoriko* (踊り子). Kostum merupakan bagian penting dalam seni pertunjukan.

Kostum yang dikenakan oleh para *odoriko* (踊り子) atau penari berfungsi sebagai pemberi warna kepada tim dan juga sebagai realisasi dari tema *odori* (踊

⁹ Iwai Masahiro, *op.cit.*, hlm. 508.

り) yang dibawakan oleh tim tersebut. Dalam *yosakoi matsuri* (よさこい祭り), tidak ada peraturan khusus mengenai kostum, sehingga tiap tim dapat mengenakan kostum yang sesuai dengan mereka. Kostum yang dikenakan oleh para *odoriko* (踊り子) berbeda sesuai dengan tim dan tema yang dibawakannya pada tahun tersebut.

1.3.2.4 *Jikatasha* (地方車)



Gambar 2.7. *Jikatasha* (地方車)

(Sumber: <http://www.city.kochi.kochi.jp/uploaded/image/2262.jpg> (20 Oktober 2009))

Jikatasha (地方車) adalah kendaraan, biasanya trailer, yang digunakan sebagai pemandu para *odoriko* (踊り子) dalam parade. Penggunaan *jikatasha* (地方車) dilakukan dengan cara menghias bagian badan yang panjang dengan hiasan yang merepresentasikan tema dari tarian yang dipertunjukkan oleh masing-masing tim. Pada pelaksanaan parade, sekitar 2-3 orang atau lebih naik di atas *jikatasha* (地方車) sebagai *MC* atau penyanyi dari tiap tim. Dalam penggunaannya, terdapat beberapa aturan seperti hiasan yang tidak terpasang pada *jikatasha* (地方車) tidak

boleh jatuh atau lepas, bila hal tersebut terjadi, maka tim tersebut akan dikenakan sanksi tidak dapat meneruskan parade kembali.

地方車とは、踊り子を先導していく車である。よさこい祭りでは「踊りの伴奏としてのPA (public address) や生バンドなどが乗り込む車」という意味となる。

Jikatasha wa, odoriko wo sendō shiteiku kuruma dearu. Yosakoi matsuri dewa “odori no hansou toshite no PA (public address) ya nama bando nado ga norikomu kuruma” to iu imi to naru.

Jikatasha merupakan mobil yang memandu *odoriko*. Dalam *yosakoi matsuri*, (*jikatasha* (地方車)) merupakan ‘mobil yang terdapat pengeras suara yang berfungsi sebagai pengiring tarian dan *live band*’.¹⁰

Fungsi utama dari *jikatasha* (地方車) adalah sebagai kendaraan pemandu para *odoriko* (踊り子), dimana musik pengiring, maupun band pengiring, dimainkan. Kedua, sebagai media promosi tim. *Jikatasha* (地方車) juga berperan sebagai “wajah” dari tim *yosakoi* (よさこい), dimana hiasan pada badannya merupakan representasi dari tim tersebut. ada juga yang memasang nama-nama sponsor sebagai media untuk promosi.

¹⁰ Iwai Masahiro, *op.cit.*, hlm. 43.

BAB 3

PELAKSANAAN *YOSAKOI MATSURI*

3.1 Pelaksanaan *yosakoi matsuri* (よさこい祭り)

3.1.1 Peraturan untuk ikut serta dalam *yosakoi matsuri* (よさこい祭り)

Dalam pelaksanaan *yosakoi matsuri* (よさこい祭り), terdapat beberapa peraturan bagi setiap tim yang ingin ikut serta di dalamnya, yaitu:

1. Jumlah peserta

Satu tim harus terdiri kurang lebih 150 orang. Jumlah orang tidak spesifik, tetapi ada juga kasus dimana pendaftarannya ditolak karena ‘jumlah orangnya terlalu sedikit’ (di masa lalu ada tim yang ikut serta dengan jumlah 4 orang).

2. Koreografi

Koreografi harus berupa tarian yang menggunakan *naruko* (鳴子) dan sambil maju untuk parade. Koreografi yang pergerakannya cenderung lambat, *odoriko* (踊り子) yang selalu berganti, maupun hanya terpaku dalam satu tempat, tidak dapat diikutsertakan.

3. Lagu

Setiap tim dapat mengaransemen lagu, namun harus memasukkan lirik ‘*yosakoi naruko odori*’ di salah satu bagian lagu.

4. *Jikatasha* (地方車)

Satu tim menggunakan satu unit. Terdapat batasan dalam panjang *jikatasha* (地方車).¹

Peraturan yang tertulis di atas merupakan peraturan umum yang harus dipatuhi oleh setiap tim yang ingin ikut serta dalam *yosakoi matsuri* (よさこい祭り).

3.1.2 Pelaksanaan

「よさこい祭り」とは、高知市で毎年8月9日から12日まで、四日間にわたって開催される祭りです。

¹ *Op.cit.*, dalam <http://www.yosakoi.com/jp/AboutYosakoi.html> (20 Oktober 2009).

‘yosakoi matsuri’ to wa, Kōchi shi de maitoshi hachi gatsu kokonoka kara jūninichi made, yokkakan ni watatte kaisai sareru matsuri desu.

‘Yosakoi matsuri’ merupakan *matsuri* yang dilaksanakan di kota Kōchi selama empat hari mulai tanggal 9 Agustus sampai 12 Agustus.²

Yosakoi matsuri diadakan selama empat hari pada tanggal 9 sampai 12 bulan Agustus. Pelaksanaannya terdiri dari *zenyasai* (前夜祭) pada tanggal 9, *yosakoi naruko odori* (よさこい鳴子踊り) pada tanggal 10 dan 11, serta *kouyasai* (後夜祭) pada tanggal 12 Agustus.³ *Yosakoi matsuri* (よさこい祭り) secara garis besar adalah *matsuri* (祭り) yang diadakan tiap tahun pada tanggal 9 – 12 Agustus oleh kota Kōchi yang terdiri dari 4 bagian, yaitu, *Zenyasai* (前夜祭), *Honsai* (本祭), *Zenkoku Taikai* (全国大会), dan *Kōyasai* (後夜祭).

1.1.1.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan *Yosakoi Matsuri*

1.1.1.1.1 *Zenyasai* (前夜祭)

Zenyasai (前夜祭) merupakan *event* yang diadakan pada malam hari sebelum pelaksanaan *Honsai* (本祭) atau acara utama, dimana para pemenang *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) sebelumnya mempertunjukkan tarian dengan tema yang baru pada malam hari tanggal 9 Agustus. *Zenyasai* (前夜祭) bertempat di *Chūō Kōen* (中央公園) yang merupakan panggung utama *yosakoi matsuri* (よさこい祭り).

昨年のよさこい祭にて受賞したチームを優先し、20 チーム程度参加チームを募集して、中央公園特設ステージにて各チームの踊りを来場者に披露します。

Sakunen no yosakoi matsuri nite jushō shita chīmu wo yūsen shi, nijū chīmu teido sankā chīmu wo boshū shite, Chū Ō Kōen tokusetsu sutēji nite kaku chīmu no odori wo raijōsha ni hirō shimasu.

² YOSAKOI PROJECT dalam <http://www.i-kochi.or.jp/YOSAKOI/about.html> (20 Oktober 2009).

³ *Ibid.*

Menampilkan tarian setiap tim kepada para pengunjung panggung yang disediakan secara khusus di Chū Ō Kōen dengan mendahulukan tim yang mendapatkan penghargaan pada *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) tahun lalu dan mengumpulkan tim yang ikut serta sebanyak kira-kira 20 tim.⁴

Pada hari yang sama, terlebih dahulu diadakan *kigansai* (祈願祭), yaitu upacara yang diadakan sebelum pelaksanaan *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) untuk mendoakan keselamatan tim-tim yang akan tampil dalam *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) dan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat kota Kochi yang diadakan di panggung utama yang terletak di ChūŌ Kōen.⁵

1.1.1.1.2 *Honsai* (本祭)

Honsai (本祭) merupakan *event* utama dalam *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) dimana semua tim yang ikut berperan serta mempertunjukkan tarian mereka. Pada saat pelaksanaan *Honsai* (本祭) pada tanggal 10 - 11 Agustus, tim-tim yang ikut serta akan tampil di beberapa tempat yang merupakan *Kyōenjō* (競演場) *Enbujō* (演舞場). *Kyōenjō* (競演場) adalah tempat dimana tim-tim yang ikut serta akan dinilai untuk dapat tampil dalam *zenkoku taikai* (全国大会), seperti Kamimachi, Atago, Umenotsuji, Saienba, Chiyoricho, Masugata, Otesuji. *Enbujō* (演舞場) adalah tempat dimana tim-tim peserta mempertunjukkan tarian mereka kepada para pengunjung maupun penduduk setempat tanpa adanya penilaian.

1.1.1.1.3 *Zenkoku Taikai* (全国大会)

⁴ *Ibid.*

⁵ *Ibid.*



Gambar 3. Poster *Yosakoi Zenkoku Taikai* (よさこい全国大会)

(Sumber: “telah diolah kembali”)

Zenkoku taikai (全国大会) merupakan salah satu bagian dari *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) dimana tim yang mendapat kualifikasi pada saat *honsai* (本祭) untuk tampil bertanding dengan tim lain untuk memperebutkan juara utama dalam *yosakoi matsuri* (よさこい祭り). *Zenkoku taikai* (全国大会) berlangsung pada tanggal 12 Agustus.

1.1.1.1.4 *Kōyasai* (後夜祭)

Kouyasai (後夜祭) merupakan *event* yang diadakan pada tanggal 12 Agustus, yaitu malam hari sesudah *Zenkoku Taikai* (全国大会). Pada saat ini tim yang mendapat penghargaan *yosakoi taishou* (よさこい大賞) mendapatkan kehormatan tampil sebagai penutup acara *yosakoi matsuri* (よさこい祭り). Pada *Dai 56kai Yosakoi Matsuri* (第56回よさこい祭り), *Junin Toiro* (十人十彩), tim yang berasal dari Kochi, mendapatkan *yosakoi taishō* (よさこい大賞) dan berkesempatan menjadi penutup acara *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) yang ke-56.

BAB 4

INOVASI, KESINAMBUNGAN, DAN KOMERSIALISASI DALAM *YOSAKOI MATSURI*

4.1 Inovasi dalam Unsur *Ongaku* (音楽), *Odori* (踊り), dan *Ishō* (衣裳)

Yosakoi matsuri (よさこい祭り) merupakan sebuah seni pertunjukkan yang unsur utamanya adalah tarian yang bernama *yosakoi naruko odori* (よさこい鳴子踊り) atau lebih dikenal sebagai *yosakoi* (よさこい) saja. Dalam *yosakoi* (よさこい), terdapat 3 unsur utama dan terpenting, yaitu unsur *Ongaku* (音楽), unsur *Odori* (踊り), dan unsur *Ishō* (衣裳). Dari ketiga unsur inilah terdapat inovasi dalam pelaksanaan *yosakoi matsuri* (よさこい祭り).

Inovasi lebih mudah apabila dipandang melalui sudut pandang ekonomi. Dalam hal ini, *yosakoi* (よさこい) dipandang sebagai sebuah produk, dengan kata lain produk budaya. Produk adalah *apa saja, yang dapat ditawarkan kepada pasar agar dapat dibeli, digunakan atau dikonsumsi, yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan mereka*.¹ Karena produk merupakan pemuas kebutuhan konsumen, maka diperlukan suatu cara untuk mempertahankan penggunaan produk tersebut dengan cara menemukan suatu terobosan baru yang membuatnya semakin menarik. Terobosan baru inilah yang disebut dengan inovasi.

Jika melihat inovasi yang terjadi dalam *yosakoi matsuri* (よさこい祭り), maka jenis dari inovasinya adalah inovasi terus menerus secara dinamis (*a dynamically continuous innovation*). Inovasi terus menerus secara dinamis (*a dynamically continuous innovation*) adalah inovasi yang merupakan hasil kreasi baru atau hasil modifikasi terus menerus dari produk yang sudah ada dan biasanya merupakan inovasi teknologi, akan tetapi tidak mengubah pola pakai konsumen secara total. Contoh: perkembangan *compact disc players*, dalam hal ini

¹ M. Taufiq Amir, *Dinamika Pemasaran: Jelajahi dan Rasakan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2005, hlm. 8.

konsumen hanya perlu mengubah peralatan sound system-nya saja, karena kegunaan *compact disc* itu sendiri tetap tidak berubah.²

Berdasarkan penjelasan di atas, inovasi dipandang dalam sudut pandang produk, dimana produk adalah inovasi dan konsumen adalah masyarakat. Dalam konteks *yosakoi matsuri* (よさこい祭り), produk adalah inovasi dalam *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) dan konsumennya adalah para pelaku *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) itu sendiri, baik itu penggemar maupun tim-tim *yosakoi* (よさこい).

Inovasi yang terjadi dalam *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) merupakan inovasi terus menerus secara dinamis (*a dynamically continuous innovation*). Hal ini disebabkan karena *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) terus menerus terjadi inovasi yang menyebabkan perkembangan, namun tidak membuat penggemarnya merasa bosan terhadap *yosakoi matsuri* (よさこい祭り). Sebaliknya, dengan adanya inovasi tersebut, *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) menjadi semakin menarik dan digemari.

Adanya inovasi yang terjadi secara terus-menerus juga membuat *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) menjadi bersifat inovatif. Dengan adanya sifat inovatif ini, *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) menjadi suatu wujud yang tidak monoton atau dinamis, selalu mengikuti perkembangan jaman, dan fleksibel. Melalui sifatnya yang inovatif, mendorong pelaku dari *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) untuk terus berkreasi dan menghasilkan karya-karya yang berbeda dari yang sebelum-sebelumnya.

4.1.1 Inovasi dalam Unsur *Ongaku* (音楽)

Unsur *ongaku* (音楽) atau musik mengalami perkembangan yang pesat sejak awal *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) hingga saat ini. Hal ini disebabkan oleh penggunaan berbagai ritme musik oleh tim-tim yang ikut serta dalam *yosakoi*

² Udin Saefudin, *Strategi Komunikasi Pemasaran Produk Inovatif: Studi Kasus Inovasi, Aliansi Strategis dan Komunikasi Pemasaran Kartu Shar-e sebagai Produk Unggulan Bank Muamalat Indonesia* (Thesis), Depok: Perpustakaan UI, 2006, hlm. 24.

matsuri (よさこい祭り). Perkembangan yang terjadi dalam unsur *ongaku* (音楽) dalam *yosakoi* (よさこい) adalah sebagai berikut³:

- *Yosakoi matsuri* (よさこい祭り) pertama (1954). Penampilan perdana ‘*yosakoi naruko odori*’ (よさこい鳴子踊り) yang dibuat berdasarkan ‘*yosakoi bushi*’ (よさこい節) ciptaan Takemasa Eisaku.
- *Yosakoi matsuri* (よさこい祭り) ke-4 (1957). Munculnya *jikatasha* (地方車) khusus maupun *band* yang dimodifikasi khusus oleh perusahaan rekaman.
- *Yosakoi matsuri* (よさこい祭り) ke-6 (1959). Lagu ‘*nangoku wo ato ni shite*’ (南国を後にして) yang dibuat oleh Takemasa Eisaku dan dinyanyikan oleh Peggy Hayama . Dalam lagu ini pun terdapat *yosakoi bushi* (よさこい節). Dengan menggunakan teknik yang sama pada ‘*yosakoi naruko odori*’ (よさこい鳴子踊り), teknik Takemasa ini diterima tidak hanya terbatas oleh warga Kouchi, namun seluruh warga Jepang.
- *Yosakoi matsuri* (よさこい祭り) ke-17 (1970). Takemasa berinovasi dengan memilih lagu dengan ritme yang tinggi dan menabuh *wadaiko* (和太鼓) dengan irama *samba*. Hal ini nantinya akan berpengaruh besar pada perkembangan musik.
- *Yosakoi matsuri* (よさこい祭り) ke-23 (1976). Munculnya *electric band*.
- *Yosakoi matsuri* (よさこい祭り) ke-28 (1981). Tarian di pusat penampilan dan penjurian Otesuji yang tadinya menggunakan musik yang sama menjadi ditiadakan dan hal ini mendukung kebebasan dalam berkreasi.
- *Yosakoi matsuri* (よさこい祭り) ke-29 (1982). Munculnya ritme musik *rock* dan *samba*.

³ Iwai Masahiro, *The Evolutionism of ‘Yosakoi Naruko Dance’ (Yosakoi Festival in Kochi, JAPAN): An Introduction*, Kobe Daigaku Hattatsu Kagakubu Kenkyuu Kiyuu (Vol. 8, No. 2), 2001, hlm. 216.

- *Yosakoi matsuri* (よさこい祭り) ke-34 (1987). Ritme musik yang berjenis *up-tempo*, menjadi aliran yang utama dan munculnya ritme rap, tarian yang *funky*, *reggae*, maupun *euro beat*.
- *Yosakoi matsuri* (よさこい祭り) ke-37 (1990). Irama *lambada*, *soul*, maupun *salsa*, menjadi dominan dan tarian dunia/irama yang juga disebut bersifat multi-nasional pun mendominasi.
- *Yosakoi matsuri* (よさこい祭り) ke-39 (1992). Tim yang menggunakan *wadaiko* (和太鼓) bertambah dan fenomena bangkitnya aliran Jepang atau *wafuu* (和風) pun dapat terlihat.
- *Yosakoi matsuri* (よさこい祭り) ke-47 (2000). Muncul ritme *parapara* (パラパラ).

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat suatu kesamaan dalam faktor yang menyebabkan berkembangnya unsur *ongaku* (音楽), yaitu munculnya ritme musik yang baru. *Yosakoi* pada awalnya hanya menggunakan lagu '*yosakoi naruko odori*' (よさこい祭り) yang berdasarkan pada '*yosakoi bushi*' (よさこい節) ciptaan Takemasa Eisaku. Namun, seiring dengan berjalannya pelaksanaan *yosakoi matsuri* (よさこい祭り), terjadi fenomena munculnya ritme musik yang memberi warna baru di dalamnya.

Dengan adanya suatu kebebasan berkreasi dalam unsur *ongaku* (音楽) inilah yang menyokong berkembangnya pelaksanaan *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) hingga saat ini. Dengan adanya faktor tersebut, maka terus lahir kreasi-kreasi musik baru yang membuat pelaksanaannya menjadi semakin beragam dan menarik.

4.1.2 Inovasi dalam Unsur *Odori* (踊り)

Inovasi yang terjadi dalam unsur *odori* berkaitan dengan inovasi dan perkembangan unsur *ongaku* (音楽). Pada awalnya dilakukan dengan irama *seichou* (正調) yang di dalamnya terdapat *yosakoi bushi* (よさこい節). Namun, pada tahun 1970 menjadi iringan musik yang menggunakan *taiko* (太鼓) dan

shamisen (三味線). Pada tahun 1980, dengan adanya penggunaan ritme *samba*, mulailah *yosakoi* berevolusi secara pesat dari *seichō* (正調) menjadi *odori* (踊り) yang bebas.⁴ *Seichō* (正調) atau *seichō yosakoi* (正調よさこい) merupakan bentuk awal dari *yosakoi* (よさこい). Dalam *seichō* (正調), *odoriko* (踊り子) menari sesuai dengan iramanya yang terdapat lirik '*yosakoi bushi*' (よさこい節) dan gerakan tertentu. Kemudian dengan masuknya ritme *samba*, gerakan dalam *yosakoi* (よさこい) pun berubah sesuai dengan penggunaan musiknya. Setelah itu Takemasa Eisaku berinovasi dengan menggunakan *wadaiko* (和太鼓) dan menabuhnya sesuai dengan irama *samba*. Dengan adanya faktor-faktor tersebut, gerakan-gerakan dalam *odori* (踊り) pun menyesuaikan dengan ritme musik yang dipakai dan menjadi bervariasi.

Pada *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) ke-19 (1972), pergerakan dalam parade yang tadinya hanya bergerak secara lurus berubah menjadi *zigzag* kemudian menjadi pola meyerupai angka 8; hal ini memberikan pengaruh pada *odori* (踊り) setelahnya.⁵ Dalam hal ini, terjadi variasi dalam bentuk *odori* dalam parade yang tadinya hanya menari sambil berjalan secara lurus, kemudian bergerak secara *zigzag*, setelah itu menggunakan pola seperti angka 8 yang memungkinkan *odoriko* (踊り子) untuk bertukar posisi. Dengan adanya variasi tersebut memberikan pengaruh pada penciptaan koreografi untuk *odori* (踊り) setelahnya.

4. 1.3 Inovasi dalam Unsur *Ishō* (衣裳)

Kostum merupakan salah satu unsur terpenting dalam seni pertunjukan. Kostum yang dikenakan oleh para *odoriko* (踊り子) berfungsi sebagai ciri dari tim dan juga untuk memberi dari *odori* (踊り) yang ditampilkan.

Perkembangan yang terjadi dalam unsur *ishō* (衣裳) dalam *yosakoi naruko odori* (よさこい鳴子踊り) adalah sebagai berikut⁶:

⁴*Ibid.*

⁵*Ibid.*

⁶*Ibid.*

- Kostum yang dasar dan tradisional, yaitu bentuk yang sederhana dan tidak mudah kotor dengan melilitkan *sarashi* (晒) di perut dan mengenakan *happi* (法被).
- Kemudian berkembang dengan tetap menggunakan *happi* (法被), namun menggunakan desain sesuai tren dan memberikan warna pada *happi* (法被) sesuai dengan warna yang menggambarkan tim tersebut.
- Perkembangan yang ketiga adalah dengan tidak lagi digunakannya *happi* (法被) kemudian beralih dengan membuat kostum orisinal yang bernuansakan Jepang.
- Perkembangan yang keempat adalah bentuk kostum maupun desain seluruhnya orisinal dan pembuatan yang dengan mudah mencerminkan tren jaman ditambah bentuk sesuai tren.

Pada poin-poin di atas dijelaskan urutan perkembangan *ishō* (衣裳) mulai dari gaya yang tradisional hingga gaya yang modern. Pada awalnya hanya menggunakan *sarashi* (晒) dan *happi* (法被) saja, kemudian menambahkan warna dan desain dengan tetap menggunakan *happi* (法被). Pada kedua tahap ini, masih menggunakan *happi* (法被) sebagai dasar dari kostum. Selanjutnya berkembang dengan membuat kostum orisinal yang bernuansakan Jepang atau *wafū* (和風). Pada perkembangan yang keempat, pembuatan kostum menjadi bebas sesuai dengan tren dan tema dari setiap tim. Dalam dua tahap terakhir, tidak lagi dengan menggunakan *happi* (法被).

- *Yosakoi matsuri* (よさこい祭り) ke-33 (1986). Tim “Irohanihoheto” mendobrak gaya klasik dan menggunakan *haragake* (腹掛け) yang diwarnai sendiri dan celana yang terbuat dari bahan *furafu* (フラフ) atau bendera. Kostum yang utama pada saat itu adalah *happi* (法被) dan celana dan dibuat oleh pedagang *kimono* (着物).

- *Yosakoi matsuri* (よさこい祭り) ke-36 (1989). Dengan *wafū* (和風) atau gaya Jepang sebagai dasarnya, tim yang dalam desain; bersamaan dengan itu, pembuatan kostum pun beralih dari pedagang *kimono* (着物) ke pedagang baju gaya Barat.
- *Yosakoi matsuri* (よさこい祭り) ke-38 (1991). Kostum yang bertemakan *punk* menjadi perhatian.
- *Yosakoi matsuri* (よさこい祭り) ke-40 (1993). Kostum yang bertemakan etnik menjadi bermunculan dan muncul tim yang membuat kostum di Asia Tenggara yang harga bahannya rendah. Ditambah lagi, bertambah banyaknya tim dengan gaya Jepang yang agak terlambat dalam mengikuti tren gaya etnik dan menambahkan gaya kontemporer.

Poin-poin di atas merupakan perkembangan kostum dilihat dari sejak *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) ke-33 (1986) sampai *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) ke-40 (1993). Munculnya tim yang menggunakan kostum dengan cara yang berbeda menarik perhatian tim lain yang kemudian mengadaptasi berbagai macam gaya dan tren lalu mengaplikasikannya dalam pembuatan kostum. Kecenderungan pembuatan kostum pun menjadi bebas dan bervariasi.

4. 2 Kesenambungan dalam Pelaksanaan *Yosakoi Matsuri* (よさこい祭り)

Dengan adanya inovasi dan sifat inovatif, seperti yang telah dijelaskan dalam subbab 4.1., *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) menjadi suatu *event* yang terus digemari hingga saat ini dan melahirkan suatu kesinambungan dalam pelaksanaannya. Hal ini ditandai dengan pelaksanaannya yang sudah mencapai ke-56 kalinya pada tahun 2009. Di samping itu, ditandai pula dengan lahirnya berbagai *matsuri* (祭り) yang bertemakan ‘*yosakoi*’ di berbagai daerah di Jepang.

Yosakoi matsuri (よさこい祭り) memberikan pengaruh bagi daerah-daerah lain di Jepang ditandai dengan menyebarnya *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) ke berbagai daerah seperti yang ditunjukkan dalam Tabel, seperti diantaranya, yang paling terkenal adalah *Yosakoi Sōran Matsuri* (よさこいソーラン祭り) di

Sapporo, Hokkaido, dan Harajuku Super Yosakoi (原宿スーパーよさこい) di Harajuku, Tokyo.

Yosakoi Sōran Matsuri (よさこいソーラン祭り) adalah *matsuri* (祭り) bertema ‘yosakoi’ (よさこい) yang diadakan di Sapporo, Hokkaido. Matsuri ini diselenggarakan mulai pada tahun 1992 dengan 10 tim dan 1.000 orang *odoriko* (踊り子). Pada *yosakoi sōran matsuri* (よさこいソーラン祭り) terdapat *sōran bushi* (ソーラン節) yang merupakan adaptasi dari *yosakoi bushi* (よさこい節), dimana pembuatannya berdasarkan lagu daerah Hokkaido.

Harajuku Super Yosakoi (原宿スーパーよさこい) adalah *matsuri* (祭り) bertema ‘yosakoi’ (よさこい) yang diadakan di Harajuku, Tokyo. *Matsuri* (祭り) ini dimulai pada tahun 2001. Harajuku Super Yosakoi (原宿スーパーよさこい) bertempat di Harajuku, Yoyogi Kouen, Nihon Bunka Kaikan, Meiji Jingu, dan Omotesando yang merupakan wilayah *fashion* di Jepang. Pengunjung dari *matsuri* (祭り) ini pun kebanyakan adalah kalangan muda yang selalu memenuhi wilayah Omotesando. *Matsuri* (祭り) ini terselenggara atas bantuan dari banyak perusahaan sponsor, dukungan dari banyak *shōtengai* (商店街) dan lembaga masyarakat, serta dukungan dari Kouchi yang merupakan tempat asal *yosakoi* (よさこい).⁷ Banyak respon pengunjung Harajuku Super Yosakoi seperti, “Ke Hokkaido sih pergi, tapi tidak bisa pergi ke Kouchi”, “karena musim yang padat, jadi tidak bisa pergi ke Kouchi”, “belum pernah melihat *matsuri* (祭り) ini yang begitu khas akan Kouchi maupun arti dari dialek Tosa yang terdapat dalam lirik lagu ‘yosakoi naruko odori’.”⁸ *Matsuri* (祭り) ini pun diselenggarakan dengan tujuan untuk memperkenalkan *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) ke seluruh Jepang.

Dalam buku yang berjudul *Urban Crisis: Culture and Sustainability of Cities* dikatakan bahwa, “While there are a growing number of works on sustainability and Asian cities, studies tend to approach sustainability from an economic point of view. In this discourse, culture has no value if it makes no economic

⁷ Iwai Masahiro, *Kore ga Kouchi no Yosakoi da! Igosso to Hachikintachi no Atsui Natsu*, Iwata Shoin, Tokyo, 2006, hlm. 135.

⁸ *Ibid.*, hlm. 136.

contribution.”⁹ Pernyataan tersebut mengatakan bahwa dalam studi tentang kesinambungan dan kota-kota di Asia, cenderung menggunakan sudut pandang ekonomi dalam usahanya. Disebutkan pula bahwa budaya tidak memiliki nilai apabila tidak terdapat suatu kontribusi ekonomi di dalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa budaya cenderung diharapkan atau diusahakan untuk menghasilkan suatu kontribusi, atau dengan kata lain keuntungan, dalam pelaksanaannya.

Melihat penjelasan kedua contoh sebelumnya dan paragraf di atas, maka terlihat bahwa terdapat upaya yang dilakukan oleh tidak hanya pihak Kochi sebagai tempat asal *yosakoi matsuri* (よさこい祭り), namun berbagai daerah untuk memperkenalkan *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) ke seluruh negeri. Selain terjadi kesinambungan dan eksistensi dalam pelaksanaan *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) dan terdapat suatu kontribusi ekonomi yang ingin dihasilkan dalam pelaksanaannya.

4.3 Bentuk Komersialisasi dalam *Yosakoi Matsuri* (よさこい祭り)

Yosakoi matsuri (よさこい祭り) merupakan suatu seni budaya dalam pariwisata, dimana terdapat peran sebagai suatu atraksi wisata. sebagai atraksi wisata, maka *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) mempunyai karakternya sendiri yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan. Karakter dari *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) adalah bentuknya yang tidak monoton atau dinamis dan terdapat kebebasan untuk berinovasi dan berkreasi, sehingga tidak menimbulkan suatu kejenuhan dalam menikmatinya. Penampilan dari berbagai tim *yosakoi* (よさこい) berbeda setiap tahunnya, oleh karena itu menjadi daya tarik tersendiri dalam pelaksanaan *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) sehingga terus menarik perhatian pengunjung setiap pelaksanaannya. Hal inilah yang kemudian dijadikan faktor dalam komersialisasi seni budaya.

Komersialisasi seni budaya adalah *kegiatan menyajikan suatu kesenian tradisional yang tidak dilakukan seperti yang biasa hidup dalam masyarakat,*

⁹ M. Nadarajah and Ann Tomoko Yamamoto (Ed), *Urban Crisis: Culture and Sustainability of Cities*, United Nations University Press, Hong Kong, 2007, hlm. 8.

tetapi disesuaikan dengan waktu dan daya beli wisatawan yang menyaksikannya.¹⁰ *Yosakoi matsuri* (よさこい祭り) yang merupakan kesenian tradisional Kochi, pada awalnya memiliki bentuk yang tetap, namun dengan adanya inovasi-inovasi dalam seperti yang telah dijelaskan pada subbab sebelumnya, maka *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) berkembang menjadi suatu kesenian yang bebas dan tidak memiliki bentuk yang tetap. *Yosakoi* (よさこい) pun kemudian menjadi suatu kesenian yang adaptif dan selalu mengikuti perkembangan zaman. Selain itu juga sebagai suatu atraksi wisata yang menarik keuntungan dari wisatawan maupun penggemarnya.

Dalam artikel yang berjudul *The Culture of Tourism*, Jennifer Craik berkata bahwa:

“... the culture of tourism has been modified in response to a range of contradictory developments occurring in the field of culture. These include the commercialisation of culture and cultural products; ...”¹¹

Pernyataan Craik tersebut menjelaskan bahwa adanya modifikasi dalam budaya turisme sesuai yang terjadi dalam bidang budaya. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya komersialisasi budaya dan produk budaya. Jika dikaitkan dengan hal tersebut, maka *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) merupakan suatu unsur turisme, yaitu atraksi wisata, yang di dalamnya terjadi kegiatan komersialisasi. Hal ini juga berkaitan dengan komersialisasi seni budaya seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Yosakoi matsuri (よさこい祭り) pada dasarnya merupakan suatu produk rekayasa budaya. Hal tersebut dikarenakan bahwa *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) diciptakan untuk mengatasi keterpurukan yang dialami oleh Kochi sesuai Perang Dunia ke-2. Kota Kochi menyelenggarakan *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) yang tadinya tidak ada untuk memulihkan kembali vitalitas baik bagi kota maupun penduduknya.

¹⁰ H. Oka A. Yoeti, “Komersialisasi Seni Budaya dalam Pariwisata” dalam *Pariwisata Budaya: Masalah dan Solusinya*, Jakarta, Pradnya Paramita, 2006, hlm. 185.

¹¹ Jennifer Craik, “The Culture of Tourism” dalam *Touring Cultures: Transformations of Travel and Theory*, London dan New York: Taylor and Francis Group, 2003, hlm. 113.

Rekayasa budaya dalam *yosakoi matsuri* ini pun apabila dilihat dari sudut pandang ekonomi, maka diharapkan dapat memberikan kontribusi ekonomi. Dengan semakin semaraknya pelaksanaan *yosakoi matsuri* (よさこい祭り), maka hal tersebut memunculkan tren dengan obyeknya, yaitu *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) itu sendiri. Tren merupakan suatu hal yang penting dalam pemasaran, dimana para pelaku bisnis atau produsen memanfaatkannya untuk mendapatkan keuntungan sesuai dengan tren yang ada. Melalui hal inilah *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) memiliki kontribusi ekonomi.

Yosakoi matsuri (よさこい祭り) menjadi perhatian bagi para produsen untuk berlomba dalam menyediakan barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan penyelenggaraan maupun kebutuhan penggemarnya. Barang dan jasa ini dalam istilah pemasaran dapat disebut dengan disebut produk. Produk adalah *apa saja, yang dapat ditawarkan kepada pasar agar dapat dibeli, digunakan atau dikonsumsi, yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan mereka*.¹² Produk inilah yang berperan penting dalam komersialisasi.

Produk yang berperan penting dalam komersialisasi *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) berupa *specialty goods*¹³ atau barang-barang yang memiliki karakter khusus dan unik. Produk-produk ini berupa barang-barang khas *yosakoi matsuri* seperti *naruko* (鳴子), CD lagu *yosakoi* (よさこい), kaos bertema *yosakoi* (よさこい), dan lain-lain. produk-produk inilah yang nantinya akan diproduksi oleh para pelaku bisnis untuk mendapatkan keuntungan.

Produk-produk yang merupakan *specialty goods* dalam *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) dapat dibagi menurut tipe konsumennya, yaitu tim *yosakoi* (よさこい) pada khususnya dan penggemar *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) pada umumnya. Sebuah tim *yosakoi* (よさこい) membutuhkan beberapa hal yang penting, seperti kostum, lagu, koreografi, serta pembuatan *jikatasha* (地方車) sebagai syarat keikutsertaan dalam *yosakoi matsuri* (よさこい祭り). Sedangkan bagi para penggemar *yosakoi matsuri* (よさこい祭り), disediakan barang-barang

¹² M. Taufiq Amir. *Dinamika Pemasaran*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2005, hlm. 8

¹³ *Op.cit.*, hlm. 143.

dan pernik-pernik khas *yosakoi matsuri* (よさこい祭り), seperti *naruko* (鳴子), CD lagu *yosakoi matsuri* (よさこい祭り), baju, dan lain-lain.

Para produsen yang menggunakan tren *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) sebagai sarana untuk mendapatkan keuntungan ini pun kemudian menggunakan berbagai sarana dalam menawarkan produknya. Salah satu dari sarana yang pada umumnya digunakan adalah sarana internet. Dengan menggunakan internet, penawaran dapat dilakukan dengan mudah karena masyarakat dewasa ini dapat dengan mudah mengaksesnya. Dengan membuat *website* dan meletakkannya di dunia maya, maka setiap orang dapat melihatnya kapanpun dan dimanapun. Sarana internet ini menjadi pilihan utama bagi para pelaku bisnis.

Penjualan dan penyediaan barang dan jasa ini pun didukung dengan adanya faktor keterampilan khusus atau yang disebut *gijutsu* (技術). Faktor *gijutsu* (技術) merupakan nilai plus dalam kegiatan komersialisasi. Contohnya, pada penjualan *oni naruko* (鬼鳴子) yang dilakukan oleh Yancha Honpo. Yancha Honpo menyediakan jasa pembuatan *oni naruko* (鬼鳴子) bagi tim *yosakoi* (よさこい) dengan biaya seharga 5.500 yen sepasang. Biaya tersebut terdiri dari harga sepasang *oni naruko* sebesar 4.000 yen dan biaya pelatihan atau *coaching clinic* cara pemakaian *naruko* seharga 1.500 yen. Biaya pelatihan tersebut tergolong cukup tinggi apabila dilihat dari bentuknya yang bersifat *intangible*.

4. 3.1 Produk bagi Tim *Yosakoi*

Seperti yang telah dijelaskan pada Bab 2, bahwa setiap tim yang ikut serta dalam *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) membutuhkan beberapa hal dalam pelaksanaannya, baik itu merupakan kebutuhan yang krusial maupun opsional. Kebutuhan yang krusial mencakup penggunaan *naruko* (鳴子), penciptaan lagu, koreografi, dan kostum, serta pembuatan *jikatasha* (地方車). Kebutuhan yang opsional mencakup segala macam hal di luar kebutuhan krusial, seperti penggunaan aksesoris yang sepadan dengan kostum, penggunaan peralatan pendukung selain *naruko* (鳴子), seperti *sensu* (扇子), *furafu* (旗), *matoi* (纏), dan lain-lain.

Untuk memenuhi berbagai kebutuhan seperti yang telah dijelaskan, terdapat berbagai produsen yang menyediakan barang-barang dan jasa tersebut. Produsen dapat dibagi menjadi 2 jenis, yaitu produsen yang hanya menyediakan satu jenis kebutuhan *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) secara khusus dan produsen yang menyediakan bermacam jenis kebutuhan *yosakoi matsuri* (よさこい祭り).

Produsen yang hanya menyediakan kebutuhan *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) secara khusus pada umumnya hanya menyediakan salah satu dari kebutuhan tersebut, misalnya lagu, kostum, koreografi, dan lain-lain. Pada umumnya, produsen jenis ini memiliki keahlian atau spesialisasi sesuai dengan barang yang disediakannya. Contohnya adalah Otoy Honpo (音家本舗) yang memiliki spesialisasi pada pembuatan lagu *yosakoi* (よさこい) dan RZero yang berspesialisasi dalam pembuatan kostum *yosakoi* (よさこい).

Otoy Honpo (音家本舗) merupakan produsen yang memiliki spesialisasi dalam pembuatan lagu *yosakoi* (よさこい). Produsen ini memiliki reputasi yang tinggi dengan membuat lagu bagi tim-tim yang sering meraih penghargaan dalam berbagai *yosakoi matsuri* (よさこい祭り). Salah satu tim yang menggunakan jasa Otoy Honpo (音家本舗) adalah tim Junin Toiro (十人十彩), yang merupakan pemenang utama dalam *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) ke-56 pada tahun 2009.

Pada Lampiran 1, dapat dilihat produk dan harga yang ditawarkan oleh Otoy Honpo berbeda sesuai paket-paket yang ditawarkan. Otoy Honpo (音家本舗) menawarkan berbagai paket lagu *yosakoi* (よさこい), berupa Paket *Option*, Paket *Standard Course*, Paket *Professional*, dan Paket *Premium*. Paket *Option* berkisar mulai dari 30.000 yen yang menawarkan vokalis dan *nama ensō* (生演奏) dengan opsi penambahan lagu dan *kakegoe* (かけ声) atau seruan mulai dari 50.000 yen, *nama ensō* (生演奏) mulai dari 50.000 yen, dan perbaikan lagu mulai dari 30.000 yen. Paket *Standard Course* seharga 150.000 yen dengan fasilitas berupa: satu lagu berdurasi sampai 5 menit; perbaikan lagu dilakukan sebanyak satu kali pada 3 bagian lagu; dan akan dikirimkan 2 keping CD setelah proses *mixdown* dan *mastering*. Paket *Professional* seharga 230.000 yen dengan kualitas suara lebih bagus dan mendapatkan fasilitas berupa: satu lagu berdurasi sampai 5

menit; pembuatan lirik, lagu, *editing*, *nama ensō* (生演奏), pembuatan *sound source*, dan perbaikan dilakukan sebanyak 3 kali; dan dikirimkan 2 keping CD setelah proses *mixdown* dan *mastering*. Paket *Premium* seharga 360.000 yen dengan fasilitas berupa: satu lagu berdurasi sampai 5 menit; pembuatan lirik, lagu, *editing*, *nama ensō* (生演奏), pembuatan *sound source*, dan perbaikan dilakukan secara tak terbatas; dan dikirimkan 2 keping CD setelah proses *mixdown* dan *mastering*.

RZero merupakan produsen yang memiliki spesialisasi dalam membuat kostum *yosakoi* (よさこい). Seperti pada Lampiran 2, produsen ini banyak menangani permintaan dari berbagai tim universitas seperti Odorizamurai (踊り侍) dan Tokyo Hanabi (東京花火), tim *yosakoi* (よさこい) dari Universitas Waseda, Tokyo.

Tabel 4.1. Harga pembuatan *haori* (羽織り) menurut kuantitas dan jumlah warna untuk jenis bahan kain tenun.

	1 色	2 色	3 色
1 0 ~ 2 0 枚	¥ 1 8 . 5 0 0	¥ 2 6 . 0 0 0	¥ 3 1 . 5 0 0
2 1 ~ 3 0 枚	¥ 1 4 . 5 0 0	¥ 1 7 . 5 0 0	¥ 2 0 . 5 0 0
3 1 ~ 4 0 枚	¥ 1 3 . 5 0 0	¥ 1 5 . 5 0 0	¥ 1 7 . 0 0 0
4 1 ~ 5 0 枚	¥ 1 3 . 0 0 0	¥ 1 4 . 5 0 0	¥ 1 5 . 5 0 0
略	—	—	—
1 0 1 枚 ~	¥ 1 1 . 5 0 0	¥ 1 2 . 0 0 0	¥ 1 2 . 5 0 0

(Sumber: <http://www.yosakoi-rzero.com/some.html> (16 Desember 2009))

Harga yang ditawarkan oleh RZero berbeda sesuai dengan jenis bahan, bahan, jumlah warna, dan kuantitas pemesanan.¹⁴ Pada Tabel 4.1., tertera harga pembuatan *haori* (羽織り) menurut kuantitas dan jumlah warna dengan jenis bahan kain tenun. Harga pembuatan 10 – 20 *haori* (羽織り) sejumlah 18.500 yen

¹⁴ “Some Ishō” <http://www.yosakoi-rzero.com/some.html> (16 Desember 2009)

untuk satu warna, 26.000 yen untuk 2 warna, dan 31.500 yen untuk 3 warna. Semakin banyak jumlah warna yang dipakai, maka semakin mahal harga kostum. Namun, semakin banyak kuantitas kostum yang dipesan, maka semakin rendah harga yang harus dibayar seperti yang dikatakan dalam hukum permintaan “semakin tinggi harga barang, maka semakin rendah permintaan dan semakin rendah harga barang, maka semakin tinggi permintaan akan barang tersebut.”¹⁵

4.3.2 Produk Bagi Penggemar *Yosakoi Matsuri*

Selain untuk memenuhi kebutuhan tim *yosakoi* (よさこい), adapula produsen yang menyediakan kebutuhan pada para penggemar *yosakoi matsuri* (よさこい祭り). Produsen ini menyediakan berbagai macam produk, baik itu berupa produk khas *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) maupun produk khas tim yang ikut serta dalam *yosakoi matsuri* (よさこい祭り). Produk yang pada umumnya ditawarkan adalah pernak-pernik *yosakoi* (よさこい), baju, CD lagu *yosakoi* (よさこい), dan lain-lain. Contoh dari produsen ini adalah Yancha Honpo (やんちゃ本舗).

Yancha Honpo (やんちゃ本舗) adalah sebuah perusahaan milik ketua tim *yosakoi* (よさこい) Kokushi Musou (國士舞双) yang menyediakan berbagai macam produk *yosakoi* (よさこい). Yancha Honpo menawarkan produk berupa fasilitas *Yosakoi Goods*, yang menawarkan pernak-pernik dan aksesoris *yosakoi*, dan *Produce*, yang merupakan fasilitas bagi mereka yang ingin membuat tim *yosakoi* (よさこい). Perusahaan ini juga memiliki spesialisasi dalam membuat tim *yosakoi* (よさこい), yang meliputi 3 unsur penting *yosakoi* (よさこい), yaitu kostum, lagu, dan koreografi.



¹⁵ N. Gregory Mankiw, *Principles of Economic*, Thomson South Western, USA, 2004, hlm. 66.



Gambar 4.1. Produk Yancha Honpo
(Searah jarum jam: shiraki naruko (白木鳴子), handuk *yosakoi*, celana *yosakoi*, dan kaos *yosakoi*)

(Sumber: <http://yancyahonpo.weby.jp/goods4.html> (16 Desember 2009))

Berdasarkan Gambar 4.3., fasilitas *Yosakoi Goods Yancha Honpo* (やんちゃ本舗) menyediakan produk-produk berupa: kaos bertema *yosakoi* (よさこい) dengan harga 1.600 yen dan 1.700 yen; *naruko* (鳴子) dengan berbagai warna dan ukuran dengan harga berkisar antara 1.050 yen sampai 1.470 yen; pernak-pernik kecil dengan hiasan dan bentuk *naruko* (鳴子) seperti handuk kecil, gantungan kunci, anting-anting, dan lain-lain dengan harga berkisar antara 350 yen sampai 800 yen.

Fasilitas *Produce* menawarkan produk berupa pembuatan tim *yosakoi* (よさこい) (Lampiran 3). Melalui fasilitas ini, konsumen yang ingin membuat tim *yosakoi* (よさこい) dapat berkonsultasi mengenai hal-hal yang penting dalam membuat tim *yosakoi* (よさこい), seperti pembuatan kostum, lagu, dan koreografi. Selain itu, Yancha Honpo juga menawarkan pembuatan perlengkapan *yosakoi* (よさこい) seperti *matoi* (纏), *chōchin* (提灯), *furafu* (旗), *naruko* (鳴子), dan lain-lain. Selain itu perusahaan ini juga menangani tentang *sound and lighting* dan pembuatan *event*.

BAB 5

KESIMPULAN

Yosakoi matsuri (よさこい祭り) merupakan salah satu jenis *matsuri* (祭り) yang . berbeda dibandingkan dengan *matsuri* (祭り) di berbagai daerah di Jepang. Pelaksanaannya yang sudah mencapai ke-56 kalinya di tahun 2009 terus mengalami berbagai macam perubahan dan perkembangan.

Dalam unsur-unsur *yosakoi matsuri* (よさこい祭り), yaitu unsur *ongaku* (音楽), *odori* (踊り), dan *ishō* (衣裳) terdapat inovasi-inovasi yang menyebabkan perkembangan pelaksanaan *yosakoi matsuri* (よさこい祭り). Inovasi-inovasi tersebut didasarkan pada adanya fleksibilitas dalam proses penambahan dalam unsur-unsur tersebut. Fleksibilitas dalam berinovasi mendorong para pelaku *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) untuk berkreasi sehingga muncullah berbagai bentuk *yosakoi* (よさこい) dalam *yosakoi matsuri* (よさこい祭り). Inovasi yang terjadi secara terus menerus (*a dynamically continuous innovation*) menyebabkan *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) bersifat inovatif.

Pelaksanaan *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) yang inovatif dan dinamis menarik perhatian dari berbagai daerah di Jepang. Karena sifatnya yang juga fleksibel, lahir berbagai *matsuri* (祭り) yang bertema *yosakoi* (よさこい) di berbagai daerah di Jepang. Pelaksanaannya yang telah mencapai ke-56 kalinya dan terdapatnya *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) di berbagai daerah di luar Kouchi, seperti *Yosakoi Sōran Matsuri* (よさこいソーラン祭り) di Sapporo dan *Harajuku Super Yosakoi* (原宿スーパーよさこい) di Harajuku mendukung terjadinya kesinambungan dalam pelaksanaannya hingga saat ini.

Melihat tren dan pelaksanaan *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) yang terus berkesinambungan, para pelaku bisnis memanfaatkan keadaan ini dengan menyediakan berbagai kebutuhan *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya, sehingga muncul komersialisasi terhadap *yosakoi matsuri* (よさこい祭り). Terdapat berbagai perusahaan yang menyediakan barang dan jasa seperti perlengkapan yang penting

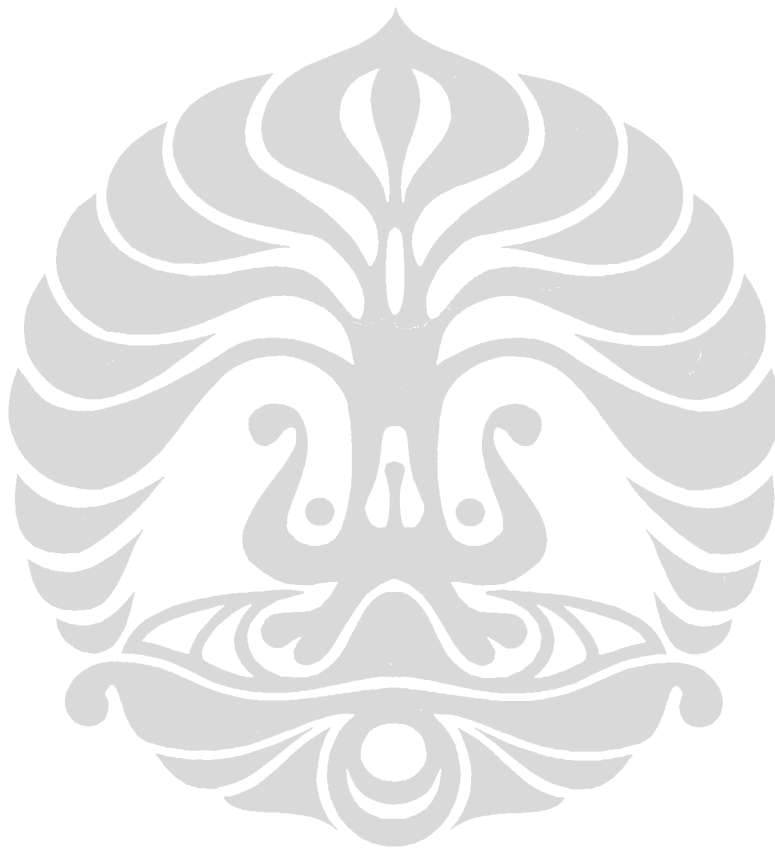
dalam pelaksanaan *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) hingga kebutuhan bagi para penggemar *yosakoi matsuri* (よさこい祭り).

Hubungan antara inovasi, kesinambungan, dan komersialisasi merupakan suatu rantai yang saling berkaitan. Inovasi yang terus menerus dalam *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) membuatnya menjadi bersifat inovatif. Dengan sifatnya yang inovatif membuat *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) menjadi tidak monoton dan menarik, sehingga digemari oleh masyarakat sehingga menimbulkan suatu kesinambungan dalam pelaksanaannya. Dengan adanya kesinambungan dalam pelaksanaannya, hal ini dapat dimanfaatkan dalam mencari keuntungan sehingga lahir komersialisasi. Dengan kata lain, inovasi dan kesinambungan mendorong lahirnya kegiatan komersialisasi.

Komersialisasi yang lahir dalam *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) merupakan komersialisasi seni budaya. *Yosakoi matsuri* (よさこい祭り) yang pada awalnya sederhana kemudian berkembang menjadi seni budaya yang adaptif dan dinamis. Pelaksanaan *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) selalu menyajikan penampilan dari berbagai tim *yosakoi* (よさこい) dengan koreografi, musik, dan kostum yang berbeda tiap tahunnya. Oleh karena itu, maka *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) menarik perhatian pengunjung untuk melihat penampilan yang terdapat pada saat itu saja. Pelaksanaan *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) tersebut kemudian berkembang menjadi suatu komoditi prospektif bagi daerah yang melaksanakannya.

Yosakoi matsuri (よさこい祭り) kemudian menyebar dan dilaksanakan di berbagai daerah di Jepang. Hal ini pun menjadi suatu indikasi dimana *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) menjadi suatu rekayasa budaya yang digunakan untuk mencari keuntungan bagi daerah yang melaksanakannya. Pelaksanaan *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) yang menarik perhatian banyak pengunjung pun menarik perhatian berbagai daerah untuk membuat *yosakoi matsuri*-nya sendiri. Hal ini kemudian menjadi daya tarik bagi daerah yang melaksanakan *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) tersebut.

Komersialisasi seni budaya, terutama yang terjadi dalam *yosakoi matsuri* (よさこい祭り) merupakan salah satu contoh dalam suatu bentuk komersialisasi yang terjadi dewasa ini. Berbagai jenis produk budaya yang terdapat di berbagai daerah digunakan sebagai sarana untuk mencari keuntungan dengan cara mengkomersilkannya. Hal ini pun kemudian yang merubah seni budaya yang memiliki nilai-nilai tradisional menjadi suatu seni budaya memiliki kontribusi ekonomi. Kegiatan komersialisasi ini menjadi suatu bagian yang tak terpisahkan dari proses pelaksanaan maupun penciptaan produk budaya.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Amir, M. Taufiq. 2005. *Dinamika Pemasaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Craik, Jennifer. 2003. "The Culture of Tourism" dalam *Touring Cultures: Transformations of Travel and Theory*. London dan New York: Taylor and Francis Group.
- Hidetoshi, Kenbō, dkk. 2009. *Sanseido Kokugo Jiten Dai-roppan (Kogata-han)*. Tokyo: Sanseido.
- Ihromi, T.O. (Ed). 1987. *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Gramedia.
- Kōchi ken Kōtō Gakkō Kyōiku Kenkyūkai Rekishi Shibukai. 2006. *Kōchi ken no Rekishi Sanpo* (Edisi pertama). Jepang: Yamakawa.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mankiw, N. Gregory. 2004. *Principles of Economic*. USA: Thomson South Western.
- Masahiro, Iwai. 2006. *Kore ga Kouchi no Yosakoi da! Igosso to Hachikintachi no Atsui Natsu*. Tokyo: Iwata Shoin.
- _____. 2001. The Evolutionism of 'Yosakoi Naruko Dance' (Yosakoi Festival in Kochi, JAPAN): An Introduction. *Kōbe Daigaku Hattatsu Kagakubu Kenkyū Kiyō*, 211-224.
- Nadarajah, M dan Ann Tomoko, Yamamoto (Ed). 2007. *Urban Crisis: Culture and Sustainability of Cities*, United Nations University Press, Hong Kong.
- Saefudin, Udin. 2006. *Strategi Komunikasi Pemasaran Produk Inovatif: Studi Kasus Inovasi, Aliansi Strategis dan Komunikasi Pemasaran Kartu Share sebagai Produk Unggulan Bank Muamalat Indonesia* (Thesis), Depok: Perpustakaan UI, 2006
- Shinichiro, Ogi, dkk. (Ed). 2001. *Kochi ken no Rekishi* (Kenshi 39). Jepang: Yamakawa.

- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi ke-3). Jakarta: Balai Pustaka.
- Yoeti, H. Oka A., dkk. 2006. *Pariwisata Budaya: Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Yuliharto, Freddy. 1993. *Gejolak Kapitalisme*. Jakarta: Golden Terayon Press.

INTERNET

- Otoya Honpo. “Charge.” <http://www.otoyahonpo.jp/charge.html> (16 Desember 2009)
- RZero. “Some Ishou.” <http://www.yosakoi-rzero.com/some.html> (16 Desember 2009)
- Tadashi, Mori. “Naruko.” http://www.yosakoi.com/Naruko_J.html (14 September 2009)
- Yancha Honpo. “Produce.” <http://yancyahonpo.weby.jp/produce.html> (16 Desember 2009)
- YOSAKOI PROJECT. “About Yosakoi.” <http://www.i-kochi.or.jp/YOSAKOI/about.html> (20 Oktober 2009).

DAFTAR ISTILAH

Awa odori (阿波踊り)	: Tarian tradisional yang berasal dari prefektur Tokushima, pulau Shikoku.
Chōchin (提灯)	: lampion.
Coaching clinic	: pelatihan.
Editing	: proses penambahan atau perubahan dalam pembuatan lagu atau musik.
Enbujō (演舞場)	: tempat dimana tim-tim peserta mempertunjukkan tarian mereka kepada para pengunjung maupun penduduk setempat tanpa adanya penilaian.
Event	: acara.
Furafu (旗)	: ditulis dengan kanji <i>hata</i> (旗), yang berarti bendera.
Gijutsu (技術)	: keterampilan; <i>skill</i> .
Haori (羽織り)	: jaket atau mantel Jepang.
Happi (法被)	: pakaian yang biasa dikenakan oleh
Haragake (腹掛け)	: kain yang dilitkan di perut.
Hina matsuri 雛祭り	: <i>matsuri</i> yang diadakan khusus untuk anak-anak perempuan setiap tanggal 3 Maret.
Honsai (本祭)	: <i>event</i> utama dalam <i>yosakoi matsuri</i> dimana semua tim yang ikut berperan serta mempertunjukkan tarian mereka.
Intangible	: bersifat non-fisik, seperti ide, teori, dan lain-lain.
Ishō (衣裳)	: kostum.
Jikatasha (地方車)	: kendaraan, biasanya trailer, yang digunakan sebagai pemandu para <i>odoriko</i> dalam parade.

Kakegoe (かけ声)	: suara seruan.
Kamon (家紋)	: lambang keluarga.
Kigansai (祈願祭)	: upacara yang diadakan sebelum pelaksanaan <i>yosakoi matsuri</i> untuk mendoakan keselamatan tim-tim yang akan tampil dalam <i>yosakoi matsuri</i> dan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat kota Kochi yang diadakan di panggung utama yang terletak di ChuuOu Kouen.
Kimono (着物)	: pakaian Jepang.
Kōyasai (後夜祭)	: <i>event</i> yang diadakan pada tanggal 12 Agustus, yaitu malam hari sesudah <i>Zenkoku Taikai</i> .
Kyōenjō (競演場)	: tempat dimana tim-tim yang ikut serta akan dinilai untuk dapat tampil dalam <i>zenkoku taikai</i> .
Matoi (纏)	: sebatang tongkat, biasanya berbahan kayu atau aluminium, yang di ujungnya terdapat <i>chouchin</i> atau lampion.
Matsuri (祭り)	: festival; pesta; pekan; keramaian.
Nama ensō (生演奏)	: musik hidup. <i>Live music</i> .
Naruko (鳴子).	: alat musik yang dipakai dalam <i>yosakoi matsuri</i> .
Nenchūgyōji (年中行事)	: upacara-upacara yang diadakan secara <i>accidental</i> atau <i>optional</i> .
Nihon Buyō (日本舞踊)	: Tarian klasik Jepang.
Ninigirei (にんいぎれい)	: <i>matsuri</i> yang dilaksanakan secara periodik tiap tahun sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan.
Obiiwai (帯祝い)	: upacara yang dilakukan pada saat usia kandungan berumur 5 bulan dengan menggunakan <i>iwataobi</i> pada sang ibu untuk mendoakan keselamatan dalam proses kelahiran.
Odori (踊り)	: tarian.

Odoriko (踊り子)	: penari.
Ongaku (音楽)	: musik; seni suara.
Sarashi (晒)	: kain katun yang diputihkan.
Seichō (正調)	: bentuk dasar tarian <i>yosakoi</i> .
Seichō yosakoi (正調よさこい)	: lihat Seichō (正調) .
Sensu (扇子)	: kipas lipat; kipas.
Shichigosan (七五三)	: upacara yang diadakan untuk anak laki-laki berusia 3 dan 5 tahun serta anak perempuan yang berusia 7 tahun setiap tanggal 15 November.
Shokibarai (暑気払い)	: kegiatan untuk mengusir hawa panas.
Shōtengai (商店街)	: pusat pertokoan; daerah perbelanjaan.
Sōshiki (葬式)	: upacara kematian.
Sotsugyō iwai (卒業祝い)	: perayaan kelulusan.
Sound and lighting	: suara dan pencahayaan.
Sound source	: sumber suara.
Sōran bushi (ソーラン節)	: musik dasar bagi <i>yosakoi souran matsuri</i> .
Specialty goods	: barang-barang yang memiliki karakter khusus dan unik.
Taiko (太鼓)	: gendang; rebana; tambur; kendang.
Tanabata matsuri (七夕祭り)	: adalah <i>matsuri</i> yang diadakan setiap tanggal 7 Juli.
Tsūkagirei (通過儀礼)	: upacara yang berhubungan dengan lingkaran hidup seseorang, dimulai sejak dalam kandungan hingga meninggal.
Wadaiko (和太鼓)	: gendang khas Jepang.
Wafū (和風)	: a la Jepang.

- Warabe uta (童歌) : lagu yang sering dinyanyikan oleh anak-anak pada zaman dahulu.
- Yosakoi (よさこい) : mempunyai arti “ayo datang malam ini”, merupakan suatu ajakan, yang kemudian menjadi kata dasar bagi *yosakoi matsuri* dan *yosakoi naruko odori*.
- Yosakoi bushi (よさこい節) : musik dasar yang digunakan dalam *yosakoi*.
- Yosakoi matsuri (よさこい祭り): festival *yosakoi*.
- Yosakoi naruko odori (よさこい鳴子踊り)
: mempunyai dua arti, yaitu tarian *yosakoi* dan lagu yang dipakai dalam tarian *yosakoi*.
- Yosakoi sōran matsuri (よさこいソーラン祭り)
: salah satu jenis *yosakoi matsuri* yang diadakan di Sapporo, Hokkaido.
- Yosakoi taishō (よさこい大賞) : penghargaan utama dalam *yosakoi matsuri*.
- Zenkoku taikai (全国大会) : salah satu bagian dari *yosakoi matsuri* dimana tim yang mendapat kualifikasi pada saat *honsai* untuk tampil bertanding dengan tim lain untuk memperebutkan juara utama dalam *yosakoi matsuri*.
- Zenyasai (前夜祭) : *event* yang diadakan pada malam hari sebelum pelaksanaan *Honsai* atau acara utama, dimana para pemenang *yosakoi matsuri* sebelumnya mempertunjukkan tarian dengan tema yang baru pada malam hari tanggal 9 Agustus.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Paket Lagu *Yosakoi Otoya Honpo*

金額は基本料金です。曲の構成などによって料金は変わってくる場合があります。ご相談ください。

プレミアムコース / 本番まで振りの変更に合わせて何度でも手直しします

プレミアム

360,000円

1曲・5分まで
作詞/作曲/編曲/歌/生演奏/音源制作/手直し無制限
ミックスダウン・マスタリング後、CD 2 枚納品

プロフェッショナルコース / ワンランク上のサウンドクオリティ

プロフェッショナル

230,000円

1曲・5分まで
作詞/作曲/編曲/生演奏/音源制作/手直し3回
ミックスダウン・マスタリング後、CD 2 枚納品

スタンダードコース / オリジナリティ溢れるサウンド (サウンドクオリティはプロ)

スタンダード

150,000円

1曲・5分まで
作曲/手直し1回 (修正は3カ所まで)
ミックスダウン・マスタリング後、CD 2 枚納品

オプション / 楽曲に合ったボーカリストや生演奏

オプション

30,000円～

歌・かけ声/50,000円～
生演奏/50,000円～
手直し/30,000円～

(Sumber: <http://www.otoyahonpo.jp/charge.html> (16 Desember 2009))

Lampiran 2
Website RZero

よさこい衣裳 よさこい衣裳専門
オーダーメイド・セミオーダー

ホーム 初めてのお客様へ ご利用ガイド 過去制作実績 ブログ 会社概要 お問い合わせ

オーダーメイド
セミオーダー
染め衣裳
既製品販売
コスチュームショップ
ATELIER B-ZERO
どこよりも早いオーダーメイド
R-ZERO Speed Custom-made

よさこい衣裳屋制作日記
過去制作実績

2008
制作チーム

2007
制作チーム

2006
制作チーム

2003~
2005
制作チーム

当サイトご利用案内
初めての方へ
ご利用前に必ずお読み下さい

- お問い合わせ
- ご来店予約
- カタログ請求
- 会社概要
- 通信販売の法規
- リンク集

カタログ請求

Get macromedia
FLASH
PLAYER


衣裳制作 有明会社 R-ZERO(アールゼロ) 〒174-0041 東京都板橋区赤塚2-22-15 TEL 03-3558-0205 (平日10:00~19:00)

(Sumber: <http://www.yosakoi-rzero.com/> (16 Desember 2009))

Lampiran 3


Fasilitas Produce yang ditawarkan oleh Yancha Honpo

よさこい祭り関連グッズ・よさこいチームオリジナルグッズ・よさこいチームノブアユースは「工匠」匠の家・やんちゃ本舗



土佐!匠の衆

やんちゃ本舗



合同会社
やんちゃ本舗
TEL : 088-854-5401

HOME	代表プロフィール	お客様の声	よさこいグッズ	プロデュース	国士舞双
------	----------	-------	---------	--------	------

やんちゃ本舗 & 国士舞双代表 森田の日記


更新情報

- ☆よさこいグッズに木札登場
- ☆お客様の声に
- 「ひらた踊らにやsonson」登場
- ☆よさこいグッズにニューデザインTシャツ登場
- ☆グッズ通販の送料はこちら

受賞実績多数!

賞を狙う本格チームも
祭りを楽しむ主義のチームも

プロデュース相談はやんちゃ本舗へ!



国士舞双デビューからいきなり各祭りでの多数受賞をはじめ、プロデュースチームの活躍がめざましいやんちゃ本舗へ是非ご相談を。2008年度の総合プロデュース、国士舞双・花鶴風月さま・ひらた踊らにやSON SONさま・RIKIOHさまが既に決定。受付可能チーム数残りわずかです!

やんちゃ本舗のよさこいチームプロデュースにおける考え方を紹介します。

一口によさこいチームのプロデュースををすると言っても、いろいろなやり方・考え方があります。近年、全国各地の「よさこい」と称する祭りの基準はその地方によって様々ですが、高知のよさこい祭りにおいては

- ・手に鳴子を持って踊ること
- ・楽曲の中によさこい節のフレーズが入っていること
- ・振り付けは自由であるが、常に前進する振り付けであること
- ・衣装は全くの自由
- ・踊り子は1チームあたり30人以上150人以内とする

この5点が最低限クリアしなければならぬ基準となっており、やんちゃ本舗でもこれを念頭に置いたプロデュースを行います。地方ごとのよさこい祭りにも個々に対応しますのでご相談ください。

また、よさこい祭りは「音楽会」ではなく、「ダンス大会」でも「ファッションショー」でもありません。よさこい祭りはチームにとってある意味自己主張の場でもあるため、自己満足していれば良いという点も確かにありますが、ここ近年の観客数の増加や各祭りごとに色々な賞が設けられていることを考えると、自己満足の世界だけではおかしなものになってくると考えられます。よってやんちゃ本舗では、「他の人に観てもらい、評価されること」を重要視していきます。

楽曲

振付

衣装

そして、よさこい祭りにおいて特に重要なことは、「楽曲」、「振り付け」、「衣装」の3点。この3つの柱のバランスが最も重要なのではないのでしょうか。

それぞれがとても専門的なものでありながら、それをうまく融合させなければならぬ。逆に言えばどれか1つだけが飛び出してしまうようであればよさこいはいつくりができないと言うことです。

やんちゃ本舗は元々が作曲家でも衣装屋でも振付師でもなく、この3つのバランスを取りながらチームを作ることにプロだと自負していますので、自信をもってプロデュースを行います。

やんちゃ本舗のよさこいチームプロデュースの内容

・総合プロデュース	・大道具・小道具製作(籠・提灯・フラフ・鳴子等)
・振り付け	・音響及び照明
・音楽	・イベント(祭り自体の)プロデュース 他
・衣装	

(Sumber: <http://yancyahonpo.weby.jp/produce.htm> (16 Desember 2009))